

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENTS TEAM  
ACHIEVEMENT*  
*DIVISION (STAD)* PADA MURID KELAS IV SD NEGERI 109 TUARA KECAMATAN  
ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NINA HERLINA  
NIM 10540 1869 08**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2015**



# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NINA IERLINA**, NIM 10540 1869 08 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 014/Tahun 1436 H/2015 M, tanggal 20 Februari 2015 M / 01 Jumadil Awal 1436 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015.

Makassar, 09 Jumadil Awal 1436 H  
28 Februari 2015 M

### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.** (.....)
2. Ketua : **Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Drs. H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd.** (.....)
  2. **Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  3. **Mukhlis, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  4. **Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum**  
NBM. 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NINA HERLINA**  
NIM : 10540 1869 8  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan  
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student  
Team Achievement Division (STAD)* pada Murid Kelas IV  
SD Negeri 109 Tuara Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah diujikan di  
hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Pembimbing II

Haerul Svam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Bontomatene Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.  
NBM: 858 625

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, MA., Ph. D.  
NBM: 970 635

## **MOTO**

*Hidup bukan untuk menjadi seorang pecundang  
Tapi...., ingatlah bahwa sebenarnya  
Hidup adalah untuk berjuang menggapai sebarang kehormatan.*

*Hidup adalah deretan situasi pemecahan masalah, sukses atau  
gagalnya kehidupan kita tergantung dari kita bagaimana  
menemukan dan memecahkan masalah di depan kita.*

*Tuhan.....  
Memberikan apa yang kita butuhkan  
Bukan apa yang kita inginkan*

## **PERSEMBAHAN**

*Hidup akan lebih bermakna ketika di warnai dengan  
Berbagai tantangan hidup.....  
Karena sesungguhnya Allah SWT sangat menyayangi kita..  
Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya....  
Namun kegagalan adalah awal dari sebuah keberhasilan...*

*Untuk itu janganlah pernah terpuruk ketika kita pernah gagal...  
Karena sesungguhnya Allah SWT telah menyiapkan sebuah  
Kejutan yang tidak pernah kita duga sebelumnya...*

**Kupersembahkan karyaku ini :**  
**Untuk Alm. Ayahanda dan anandaku tercinta,**  
**Untuk Ibundaku yang senantiasa mendukung dan mendoakan**  
**dalam menyelesaikan skripsi ini,**  
**Serta saudara-saudaraku, anakku, keponakanku tersayang**  
**dan**  
**Kepada teman – teman yang telah membantu dalam**  
**menyelesaikan skripsi ini.**

## ABSTRAK

**NINA HERLINA. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student team Achievement Division* (STAD) Pada Murid Kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan pembimbing II Haerul Syam, S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi.

Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata murid pada siklus I sebesar 65,93. Sedangkan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 87,17. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil belajar murid secara klasikal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* pada murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar matematika, kehadiran, kesiapan dan keaktifan murid dapat meningkat.

Kata kunci : hasil belajar matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan Judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievemen Divivion (STAD)* pada Murid Kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”** dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Tidak lupa pula shalawat dan taslim yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyah ke alam yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sekelumit kisah telah terukir dalam rangkaian perjalanan mengarungi perguliran waktu dalam rangka penyusunan tugas akhir ini. Episode manis dan sedih terangkum dalam kisah ini sebagai bentuk harapan, kenangan, arah, dan tantangan. Restu Yang Maha Kuasa melalui uluran tangan dan belaian kasih dari orang-orang disekitar penulis telah banyak memberikan bantuan dengan segala kerendahan hati.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru



Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang dialami oleh penulis. Namun berkat usaha yang optimal, serta bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak, maka semua yang menjadi penghalang dan rintangan dapat teratasi.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada alm. Ayahanda **SYAMSUL BACHRI** dan Ibundaku **WATJI NURHAYATI** yang tercinta atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Syukri Syamsuri, S.Pd., M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar
4. Sitti Fithriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
5. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan bapak Haerul Syam S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan segala kerendahan hatinya telah

meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan PGSD.
7. Bupati Enrekang serta staf-stafnya yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kabupaten Enrekang.
8. Kepala Kesbang yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kabupaten Enrekang.
9. Aris, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 109 Tuara Kabupaten Enrekang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Sunardi, S.Pd., selaku Guru kelas IV SD Negeri 109 Tuara kabupaten Enrekang Kecamatan Enrekang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas tersebut serta Bapak dan Ibu guru SD Negeri 109 Tuara kabupaten Enrekang kecamatan Enrekang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis melakukan penelitian hingga selesai.
11. Kepada kakak-kakakku, yang dengan ikhlas membiayai, memberi dorongan, mendidik, dan mendoakan selama dalam menjalani pendidikan ini, serta adik-adikku atas dukungan yang senantiasa di berikan kepada penulis. Dan juga kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan nasehat-nasehat selama penulis menuntut ilmu di Makassar.



12. Hariani, Hasnah, Ima, Nur Anisa, Suharni, sahabat seperjuanganku yang senantiasa membuatku marah, tertawa, sedih kecewa dan bahagia. Thanks atas segalanya.
13. Teman-teman seperjuangan kelas N Jurusan PGSD Angkatan 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
14. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat konstruktif penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin...

**Makassar, Januari 2015**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Pengertian Belajar .....	7
2. Hakikat Pembelajaran Matematika .....	9
3. Hasil Belajar Matematika .....	12
4. Pembelajaran Kooperatif.....	14
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Students Team Achievement Division (STAD)</i> .....	17
6. Materi Ajar .....	22

B. Kerangka Pikir .....	30
C. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian .....	32
C. Faktor Penelitian .....	32
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	33
1. Siklus I.....	33
2. Siklus II .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Perhitungan Skor Perkembangan Individu.....	21
Tabel 2.2	Tingkat Penghargaan Kelompok Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional .....	22
Tabel 4.1	Statistik Skor Hasil Tes Murid Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievemen Division (STAD)</i> .....	38
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Tes awal .....	38
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Awal Murid Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Students Team Achievement Division (STAD)</i> .....	39
Tabel 4.4	Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Tes Siklus I.....	40
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Tes siklus I .....	41
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Murid Pada Tes Siklus I .....	42
Tabel 4.7	Statistik Skor Penguasaan murid Pada Tes Siklus II.....	43
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus II .	44
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Murid Pada Tes Siklus II.....	44
Tabel 4.10	Data Nilai Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SD Negeri No. 31 Embo Pada Siklus I dan Siklus II.....	45
Tabel 4.11	Data Hasil Observasi Aktivitas Murid Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I .....	47
Tabel 4.12	Data Hasil Observasi Aktivitas Murid Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II .....	47
Tabel 4.13.	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I .....	51
Tabel 4.14.	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Tabel	Halaman
Gambar 2.3	Bagan Kerangka Pikir .....	29
Gambar 3.1	Bagan Penelitian Tindakan Kelas.....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya disetiap jenjang pendidikan, sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk matematika. Sebagai ilmu dasar, matematika mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibanding pelajaran lain, selain itu banyaknya kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas. Oleh karena itu, matematika perlu mendapat perhatian yang serius dalam dunia pendidikan.

Melihat pentingnya pembelajaran matematika pada sekolah dasar maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih dan menggunakan metode dan model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh dengan membuat pelajaran terasa mudah, menarik, dan disukai

oleh murid. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu adanya partisipasi aktif dari seluruh murid. Kegiatan belajar berpusat pada murid, guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran sehingga suasana kelas lebih hidup.

Fakta rendahnya hasil belajar matematika diakibatkan karena murid sulit memahami konsep matematika. Kemungkinan yang menjadi penyebab kesulitan tersebut adalah guru menyampaikan materi kurang melibatkan murid, pendekatan atau metode yang digunakan kurang tepat, dalam pembelajaran guru lebih banyak aktif daripada murid.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi matematika yang dianggap tidak mudah untuk dipahami oleh sebagian besar murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang agar lebih mudah dipahami dan dimengerti sehingga nilai ulangan harian dan ulangan semester dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Sejalan dengan masalah diatas, pada hasil studi pendahuluan di SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan guru dan murid kelas IV ditemukan rata-rata belajar murid pada semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012 hanya 57,11 dimana KKM matematika kelas IV adalah 65, masih banyak ditemukan yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan tugas. Sementara hasil wawancara dengan murid, kurang dilibatkan dalam memanipulasi benda kongkrit oleh guru, serta kurangnya interaksi antara murid dalam belajar secara kelompok.



Rendahnya hasil belajar matematika mengisyaratkan adanya suatu permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya. salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar murid adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu alternatif karena model ini merupakan pengajaran yang mendorong murid saling membantu, memotivasi, menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru, serta aktivitas murid dapat ditingkatkan. Selain itu, kinerja murid dapat digali dengan memberikan pembekalan untuk menggali ilmunya sendiri dan bekerja sama untuk bermusyawarah agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu pendekatan struktural, untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman murid terhadap isi pelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Guru memberikan tugas kepada murid, kemudian murid mendiskusikan jawabannya dan memastikan semua anggota kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selanjutnya guru memberi kuis, kuis tersebut sebagai nilai individu. Nilai dari masing-masing anggota kelompok merupakan nilai kelompok. Kelompok yang paling tinggi skornya mendapat penghargaan.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas, penelitian untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika**

**melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Murid Kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kabupaten Enrekang.”**

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak mendominasi selama proses belajar mengajar
2. Murid pasif, hanya menerima informasi, tidak aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga kurang bermakna.
3. Rendahnya hasil belajar murid khususnya mata pelajaran matematika.

### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Salah satu alternatif yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan adalah melalui menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) dengan melibatkan murid yang dilaksanakan berdasarkan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kabupaten Enrekang?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* pada murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kabupaten Enrekang

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

1. Bagi murid, dapat belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok, dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap murid dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
2. Bagi guru, Sebagai masukan, khususnya bagi guru SD tentang suatu alternatif pembelajaran dalam usaha peningkatan pemahaman dan hasil belajar matematika murid dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika.

3. Bagi sekolah, memberikan masukan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas, serta memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem penilaian dalam pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Pengertian belajar**

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 16) pada hakekatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu, indikator belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan dan pemahaman.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
- b. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relative permanen.
- c. Hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan.

- d. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

Menurut teori *Behaviorisme*, belajar adalah proses penerimaan rangsangan berupa penyajian bahan-bahan pelajaran dalam berbagai bentuk dan isinya, kemudian murid memberikan gerak balas (respons) terhadap rangsangan tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya yang dalam hal ini disebut Bondy yaitu gabungan dari stimulus dan respon. Sedangkan belajar menurut R. Gagne (Insani, 2012: 8) adalah proses untuk mendapatkan modifikasi dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan perilaku murid. Belajar juga diartikan sebagai usaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan dari proses pengajaran. Pendapat tersebut senada dengan yang diungkapkan Slameto (Insani, 2012: 8) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan interaksi terhadap lingkungan sekitarnya.

Untuk dapat belajar sesuatu diperlukan kondisi yang dapat mempengaruhi belajar, meliputi kondisi internal sebagai karakteristik murid yang merupakan deskripsi umum dari sifat-sifat murid yang menerima pelajaran misalnya, kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan murid. Adapun kondisi

eksternalnya adalah faktor yang datang dari luar diri murid. Seperti kebersihan ruangan, udara yang panas dan sebagainya. Serta kondisi dari sekolah dapat mempengaruhi belajar, Seperti interaksi guru dan murid, cara penyajian pelajaran, hubungan murid dengan murid, standar pelajaran di atas ukuran, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin, metode dan model belajar.

## **2. Hakekat Pembelajaran Matematika**

Secara istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathein* atau *mantenein* artinya mempelejadi namun diduga kata itu ada hubungannya dengan kata sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, pengetahuan, atau intelegensi (Nasution, 1980: 12).

Sedangkan Hudoyo (1990:5) mengemukakan bahwa Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logika sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan atas alasan logika dengan menggunakan pembuktian deduktif’.

Selanjutnya dalam Russefendi (1988 : 2) diungkapkan beberapa pendapat tentang matematika seperti Johnson dan Rising (1972) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik, matematika adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas dan akurat. Representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dan



teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya, matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide, matematika adalah suatu seni, keindahannya terletak pada keteraturan dan keharmonisannya.

Menurut Elea Tinggih (1972) secara etimologis matematika adalah suatu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar (Suherman, dkk., 2001). Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia melalui pengalaman nyata yang diproses dengan penalaran dalam struktur kognitif. Sehingga objek dasar yang dipelajari adalah abstrak yang kemudian disusun sebagai suatu pola dan struktur matematika.

Soedjadi (2003:3) mengemukakan bahwa perumusan definisi yang dapat diterima secara mutlak merupakan suatu hal yang tidak mudah. Beberapa definisi atau ungkapan pengertian matematika hanya dikemukakan terutama berfokus pada tinjauan pembuat definisi itu. Soetrisno (2010:568) mendefinisikan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan hubungan antar bilangan dan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mengenai bilangan, definisi ini mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari bangun-bangun abstrak dan sebagainya.

Matematika adalah suatu ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuanyang lain, selain itu juga sebagai penelaah struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan

notasi. Matematika merupakan mata pelajaran yang cukup mendasar hampir di setiap jenjang pendidikan diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Sebagai ilmu dasar baik aspek terapan maupun penalarannya mempunyai sasaran yang sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa sifat atau karakteristik pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap).
- b) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral.
- c) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif.
- d) Pembelajaran matematika mengikuti kebenaran konsistensi.

Belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarkhi dimana konsep-konsep yang tingkatnya lebih tinggi dibentuk atas dasar konsep-konsep yang dibentuk sebelumnya. Agar dapat menguasai suatu konsep yang baru seorang anak harus menguasai konsep-konsep yang telah diberikan sebelumnya yang merupakan konsep yang mendasarinya.

Di samping itu belajar matematika yang baik harus dilakukan secara kontinyu. Hal ini penting karena konsep-konsep dalam matematika memiliki hirarkis atau jenjang, sehingga dengan belajar secara kontinyu sangat membantu mempermudah murid dalam memahami konsep-konsep matematika secara menyeluruh.

Pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam belajar matematika di SD. Hudojo (2000:24) menyatakan “penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan murid dapat memecahkan masalah dengan

lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah perlu aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki”.

Berkaitan dengan konsep dalam matematika, Bell (Masniladevi, 2003:35) mengemukakan bahwa “konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokkan objek atau kejadian dan menerangkan apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut”.

Kemudian Bruner dan Dienes (Hudojo, 2000) menyatakan bahwa “setiap konsep atau prinsip dalam matematika dapat dimengerti hanya jika pertama-tama disajikan kepada murid dalam bentuk-bentuk konkret”. Sesuai dengan pendapat Russeffendi (Masniladevi, 2003:36) yang menyatakan bahwa “pada kegiatan belajar matematika di SD perlu melibatkan benda konkret sebagai landasan dalam mengembangkan konsep-konsep”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya matematika adalah suatu ide, pola fikir, pengetahuan struktur yang terorganisasi yang telah dibuktikan kebenarannya.

### **3. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran

matematika. Sama halnya dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu unsur penting sebagai bentuk akhir setelah murid mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada murid yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Bloom (Daryanto dan Muljo Rahardjo 2012:27) yang menunjukkan gambaran hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses belajar yang dialami oleh murid menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar murid. Bercermin pada prestasi murid, guru harus mengadakan perbaikan-perbaikan mengajarnya baik mengenai pemilihan model pembelajaran maupun penguasaan materi yang akan diajarkan. Hasil yang diperoleh dari penilaian hasil belajar murid baik secara individual maupun kelompok di dalam kelas, akan menggambarkan kemajuan yang telah yang telah dicapainya selama periode tertentu.

Hasil belajar matematika adalah suatu ukuran berhasil dan tidaknya seseorang dalam proses belajar matematika, hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengertian, keterampilan, sikap atau nilai dalam suatu pelajaran. Hasil belajar dapat diukur secara langsung melalui tes.

Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar matematika ditunjukkan oleh penguasaan yang dicapai murid terhadap materi matematika yang diajarkan setelah proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

Proses belajar matematika dikatakan berhasil jika pemahaman konsep yang dicapai sudah mampu diaplikasikan dalam proses belajar untuk menyelesaikan soal pada mata pelajaran matematika.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suprijono (2012: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang di arahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu murid

menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan murid siap belajar.
Fase 2: menyajikan informasi.	Mempersentasikan informasi kepada murid secara verbal.
Fase3: mengorganisir murid dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada murid tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok membentuk transisi yang efisien.
Fase 4: membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim selama murid mengerjakan tugasnya.
Fase 5: mengevaluasi.	Menguji pengetahuan murid mengenai berbagai materi pelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase6:memberikan	Mempersiapkan cara untuk mengakui

pengakuan atau penghargaan.	usaha dan prestasi individu maupun kelompok.
-----------------------------	----------------------------------------------

**Sumber:** Suprijono (2012: 65)

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut, seperti yang disebutkan Suprijono (2012: 58) yaitu meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Kelima unsur tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Saling ketergantungan yang positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga tiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Keberhasilan kelompok tergantung dari usaha setiap anggota. Setiap murid dapat memberikan kontribusi kepada kelompok. Hal ini disebabkan pola penilaian yang unik, yaitu nilai kelompok dibentuk dari poin yang disumbangkan oleh tiap anggota.

2. Tanggung jawab perseorangan

Murid akan merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Hal ini akibat dari pola penilaian *cooperative learning*. Pembagian tugas yang jelas akan mengatasi sikap kurang bertanggung jawab murid, karena dapat diketahui dengan mudah murid tersebut dapat



melaksanakan tugasnya atau tidak. Sehingga rekan-rekannya akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

### 3. Tatap muka

Interaksi antar anggota akan menciptakan sinergi yang menguntungkan kepada semua anggota. Inti sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

### 4. Komunikasi antar anggota

Setiap murid perlu dibekali keterampilan berkomunikasi yang efektif seperti bagaimana menyanggah pendapat orang lain tanpa menyinggung perasaannya. Keterampilan ini memerlukan proses panjang, namun murid perlu menempuh proses ini untuk memperkaya pengalaman belajar dan membina perkembangan mental dan emosional murid.

### 5. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu mengevaluasi proses kerja kelompok agar selanjutnya murid bisa bekerjasama dengan aktif.

## **5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin sebagaimana dikutip Slavin (Umi 2011: 15) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan

pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Murid ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian murid bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh murid dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Dengan pemilihan model yang tepat dan menarik bagi murid, seperti halnya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

Model pembelajaran *STAD* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong murid saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari 5 komponen yaitu:

1. Presentasi kelas

Sebelum menyajikan materi, guru menekankan arti penting tugas kelompok dan untuk memotivasi rasa ingin tahu murid tentang konsep-konsep yang akan dipelajari. Materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan yang akan dipelajari murid dalam kelompok. Selama kegiatan ini, murid diberi pertanyaan-pertanyaan dan guru memberi umpan balik terhadap jawaban-jawaban murid.

Penyajian materi dilakukan dengan menggunakan media, dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Murid harus benar-benar memperhatikan materi yang disajikan, karena akan membantu murid dalam mengerjakan tes atau kuis. Nilai tes atau kuis setiap murid akan menentukan nilai kelompok.

## 2. Tahap kegiatan kelompok

Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor setiap kegiatan kelompok. Lembar Kegiatan Murid (LKS) diberikan kepada setiap kelompok untuk dipelajari, bukan sekedar diisi dan diserahkan kembali. Murid mengerjakan tugas secara mandiri atau berpasangan, kemudian saling mencocokkan jawaban dan saling memeriksa ketepatan jawaban dengan teman sekelompoknya. Jika ada anggota kelompok yang kurang memahami maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan sebelum meminta bantuan kepada guru.

Dalam model pembelajaran ini murid belajar secara kelompok yang akan membantu murid dalam memahami konsep-konsep yang sulit, di samping itu belajar kelompok juga berguna untuk menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan dapat membantu teman yang kurang memahami materi. Sebagaimana yang dikutip dalam Nur (Umi 2011:18), lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran seseorang. Dalam perkembangan kognitif yang lebih rendah, pengaruh lingkungan sosial menjadi lebih berperan dengan

teman dan berdiskusi bersama berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran anak. Piaget juga mengemukakan bahwa seluruh murid tumbuh dan melewati urutan perkembangan yang sama, namun berbeda-beda kecepataannya. Oleh karena itu, guru mengatur kegiatan kelas dalam kelompok-kelompok kecil.

3. Tahap hasil tes belajar

Setiap akhir pembelajaran suatu pokok bahasan dilakukan tes secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemajuan belajar individu. Setiap murid tidak diijinkan untuk saling membantu satu samalain selama mengerjakan tes. Setiap murid bertanggung jawab secara individual untuk mengerjakan materi tes.

4. Tahap perhitungan nilai perkembangan individu

Nilai perkembangan individu bertujuan untuk memberi kesempatan setiap kelompok untuk meraih prestasi maksimal dan melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (nilai awal). Setiap murid diberi nilai awal berdasarkan nilai rata-rata murid secara individual pada tes yang telah lalu atau nilai akhir murid secara individual dari semester sebelumnya.

5. Tahap penghargaan kelompok

Setelah melakukan tes dan perhitungan nilai perkembangan individu dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan nilai individu setiap anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota.

Langkah-langkah bagaimana mengantar murid dalam *STAD*:

## 1. Persiapan

- a. Guru menentukan dan membatasi materi yang akan diberikan.
- b. Menetapkan murid dalam kelompok.
  - 1) Melakukan penyusunan ranking murid.
  - 2) Menentukan jumlah kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
  - 3) Membagi murid dalam kelompok secara heterogen dalam kemampuannya.
- c. Menentukan nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata murid pada tes yang telah lalu, atau nilai akhir murid secara individual.

## 2. Tahap pembelajaran

- a. Guru menyampaikan informasi materi kepada murid.
- b. Guru mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar, diikuti dengan langkah dimana murid dibawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan LDS (Lembar Diskusi Murid) atau tugas

## 3. Evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, murid mengerjakan tes atau kuis secara sendiri-sendiri. Setelah selesai guru memberikan skor individu dan skor tim yang kemudian diumumkan secara tertulis di papan pengumuman. Skor individu didapat dari nilai tes masing-masing murid. Sedangkan skor tim didapat dari jumlah keseluruhan poin yang

disumbangkan masing-masing anggota tim dibagi dengan jumlah anggota tim.

#### Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menurut Slavin (Umi 2011: 25) mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

##### a) Kelebihan

1. Dapat mengembangkan prestasi murid, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
2. Rasa percaya diri murid meningkat, murid merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
3. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

##### b) Kekurangan

1. Apabila guru terlena tidak mengingatkan murid agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
2. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.

3. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

#### Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

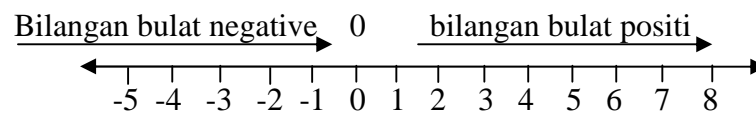
1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang murid yang memiliki kemampuan beragam.
2. Guru menyajikan pelajaran, dan murid menyimak.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu memahami.
4. Guru memberi soal dalam bentuk kuis kepada seluruh murid. Pada saat menjawab soal, sesama anggota tidak boleh saling membantu.
5. Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan menyimpulkan materi pembelajaran.

## **6. Materi Ajar**

### ❖ Menenal bilangan bulat

- Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negative, bilangan nol dan bilangan bulat positif. Atau dengan kata lain bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah dan bilangan bulat negative. Bilangan bulat positif adalah bilangan yang berada disebelah kanan bilangan nol, sedangkan bilangan bulat negative adalah bilangan yang ada disebelah kiri bilangan nol.

Contoh



➤ Istilah yang sering digunakan dalam mengartikan bilangan bulat yaitu :

1. Ke depan  $\longrightarrow$  ke belakang
2. Ke atas  $\longrightarrow$  ke bawah
3. Maju  $\longrightarrow$  mundur
4. Untung  $\longrightarrow$  rugi, dst.

➤ Menulis lambang bilangan bulat

Tanda / symbol dalam bilangan bulat

- dibaca negative
- + dibaca positif

Contoh :

- 4  $\longrightarrow$  positif empat atau empat
- 160  $\longrightarrow$  positif seratus enam puluh atau enam puluh
- 7  $\longrightarrow$  negatif tujuh
- 370  $\longrightarrow$  negatif tiga ratus tujuh puluh

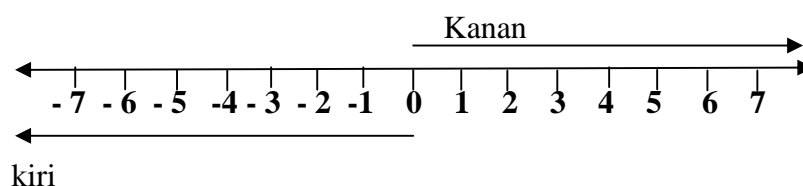
➤ Membaca lambang bilangan bulat

- + 1 dibaca positif satu
- 5 dibaca negative lima
- + 16 dibaca positif enam belas atau enam belas
- 204 di baca negative dua ratus empat



## ❖ Membandingkan bilangan bulat

- Sebelum membandingkan 2 bilangan kita harus benar-benar menguasai letak bilangan pada garis bilangan / tali bilangan
- Bilangan bulat yang ada disebelah kanan nilainya lebih besar dari pada bilangan bulat yang berada disebelah kiri

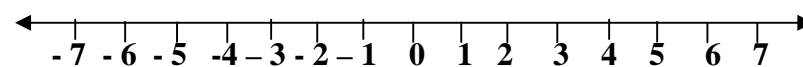


contoh :

1. 4 berada di sebelah kanan -3, maka 4 lebih besar dari -3 di tulis  
 $4 > -3$
2. -5 berada di sebelah kiri -3, maka -5 lebih kecil dari -3 ditulis -5  
 $-5 < -3$

## ❖ Mengurutkan beberapa bilangan bulat

Perhatikan



Jika dilihat pada garis bilangan, setiap bergerak satu langkah kekanan bilangan bertambah satu, sedangkan setiap bergerak satu langkah kekiri, bilangan berkurang satu.

Contoh:

Urutkan bilangan berikut dari terkecil ke terbesar dan sebaliknya 1, 5, 0, -5, 2, -3, 4, -2, 1, -4, 3

Urutan mulai dari terkecil = -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5...

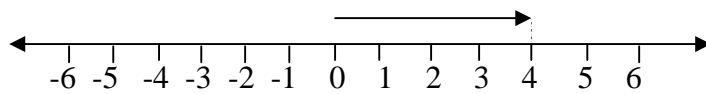
Urutan mulai dari terbesar = 5, 4, 3, 2, 1, 0, -1, -2, -3, -4, -5...

### Menjumlahkan bilangan bulat

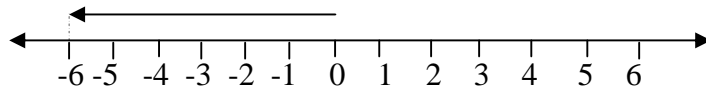
a. Menggambar diagram panah suatu bilangan bulat

Contoh:

Letak angka 4 pada garis bilangan ditunjuk oleh diagram panah, positif 4 (4)



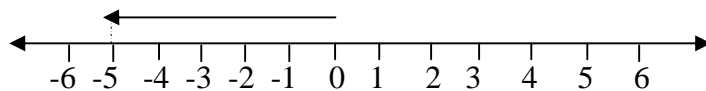
Letak angka -6 pada garis bilangan ditunjuk oleh diagram panah, negative 6 (-6)



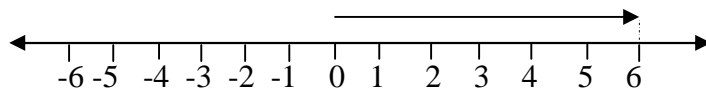
❖ Menentukan dan menggambar diagram panah

Tentukan bilangan bulat berikut pada garis bilangan berdasarkan diagram panah

a. -5

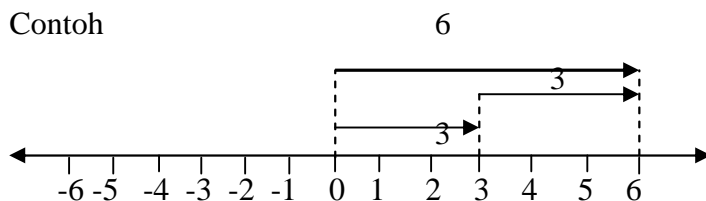


b. 6



❖ Menulis kalimat matematika berdasarkan diagram panah

Contoh

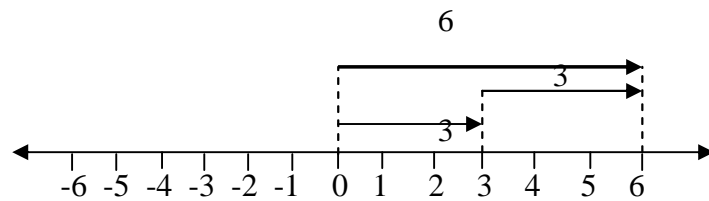


Kalimat matematikanya  $3 + 3 = 6$

❖ Menjumlahkan bilangan bulat

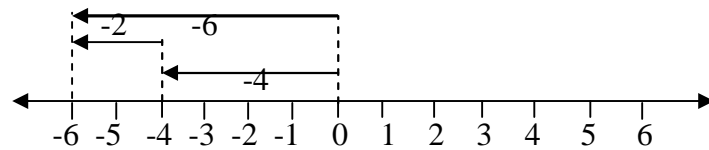
a. Positif dengan positif

Contoh:  $3 + 3 = \dots$



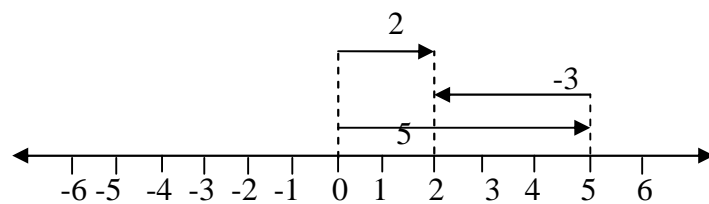
b. Negative dengan negative

$-4 + (-2) = \dots$



c. Positif dengan negative

$5 + (-3) = \dots$



### Menentukan Lawan Bilangan Bulat

Kata yang sering digunakan untuk menyelesaikan bilangan bulat adalah

- Maju – mundur
- Ke depan – ke belakang
- Ke atas – ke bawah

Atau lawan dari bilangan positif adalah bilangan negative

Lawan dari bilangan negative adalah bilangan positif

Contoh:

1. Ani maju 6 langkah

Lawannya Ani mundur 6 langkah

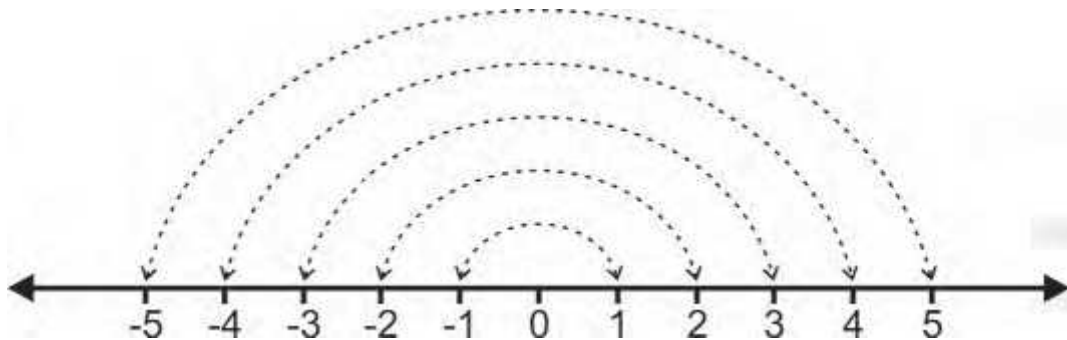
2. Doni naik 4 meter

Lawannya Doni turun 4 langkah

Contoh dalam garis bilangan

Misalnya :

- 5 lawannya -5
- 4 lawannya -4 dst

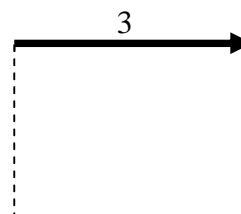


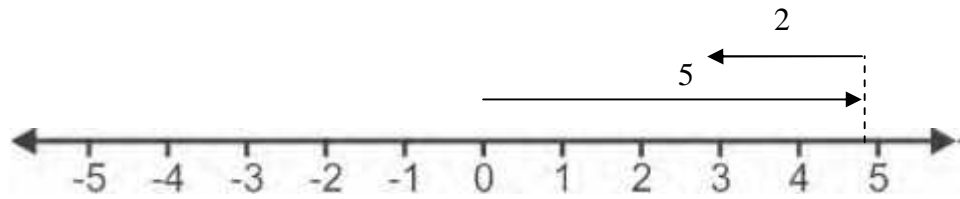
Cara mengurangi suatu bilangan

- Bilangan positif dengan positif

Contoh:

Dengan bantuan agar bilangan tentukan hasil dari  $5 - 2$

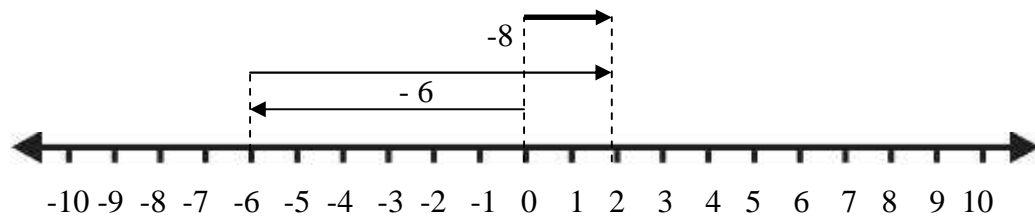




Dari garis bilangan diatas tahap 1 adalah membuat arah panah dengan pangkal di Nol (0) dan yang ujung diangka 5. Untuk menyatakan -2 (tahap 2) dari angka 5, balik arah panah (kek kiri sejauh 2 langkah) sehingga sampai pada angka 3. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dengan membuat arah panah dan nol ke ujung anak panah tahap 2, jadi  $5 - 2 = 3$  atau  $5 + (-2) = 3$

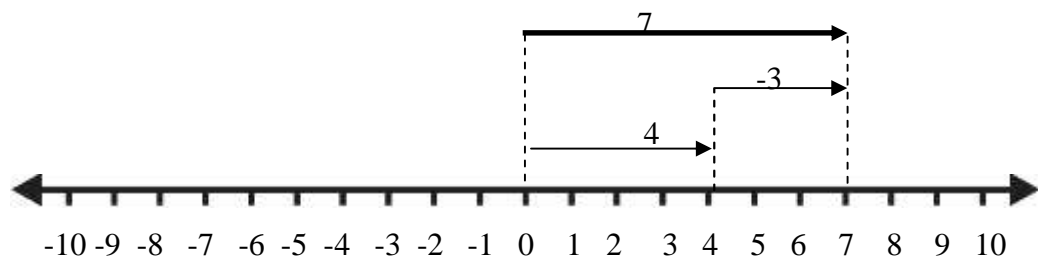
- Bilangan negative dengan negative

Contoh: tentukan hasil dari  $-6 - (-8) = 2$



- Bilangan positif dengan negative dan sebaliknya

Contoh:  $4 - (-3) =$



Kesimpulannya:

1. Lawan bilangan positif adalah bilangan negative

2. Untuk mengurangi bilangan bulat dengan bilangan bulat sama artinya dengan menambah suatu bilangan bulat dengan lawan bilangan bulat tersebut:

Pengurangan bilangan bulat adalah penjumlahan dengan lawan bilangannya

$$a - b = a + (-b)$$

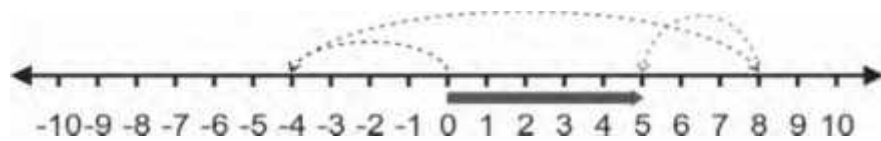
$$a - (-b) = a + b$$

### Operasi Hitung Campuran

Contoh:

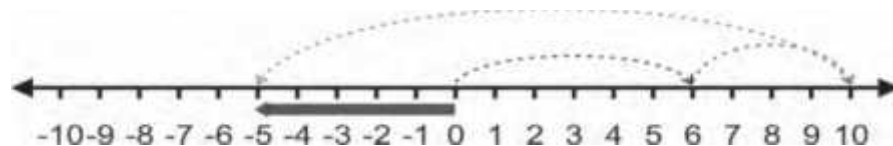
Tentukan hasil operasi hitung berikut:

1.  $(-4) + 12 - 3 =$



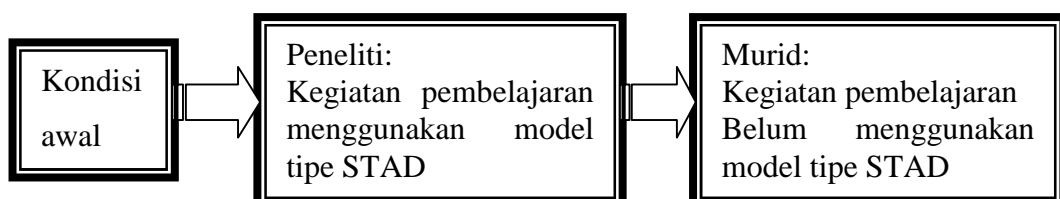
Jadi,  $(-4) + 12 - 3 = 5$

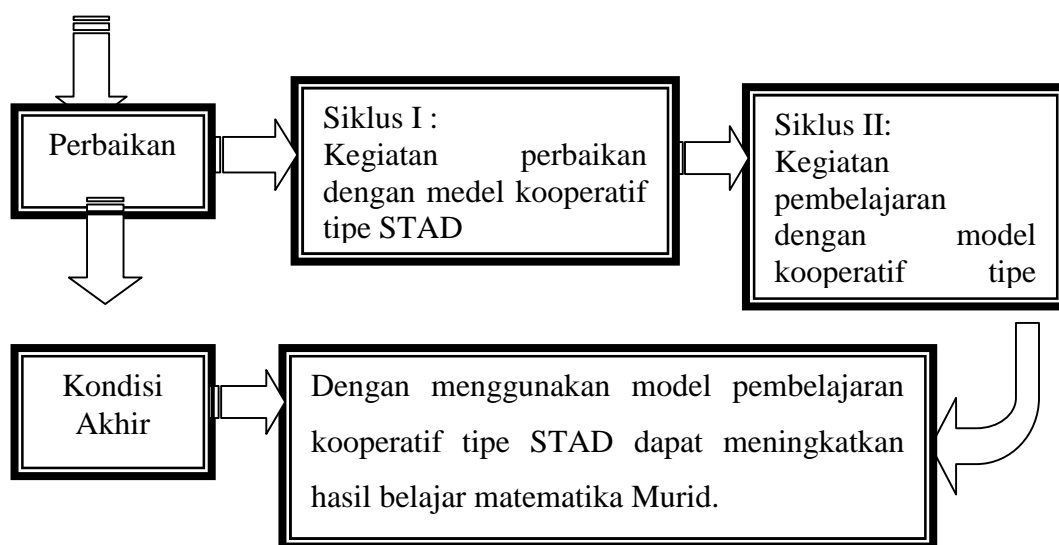
2.  $6 - (-4) - 15 =$



## B. KERANGKA PIKIR

Tabel 2.1  
Bagan kerangka pikir model pembelajaran kooperatif tipe STAD





Melalui bagan 2.1 dapat dijelaskan mengenai kerangka pikir penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang masih rendah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* hasil belajar matematika murid meningkat.

### C. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “ Jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran matematika maka akan meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Rancangan penelitian ini mengikuti model Raka Joni yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 109 Tuara Kabupaten Enrekang kecamatan Enrekang. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV berjumlah 20 murid terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

## C. Faktor penelitian

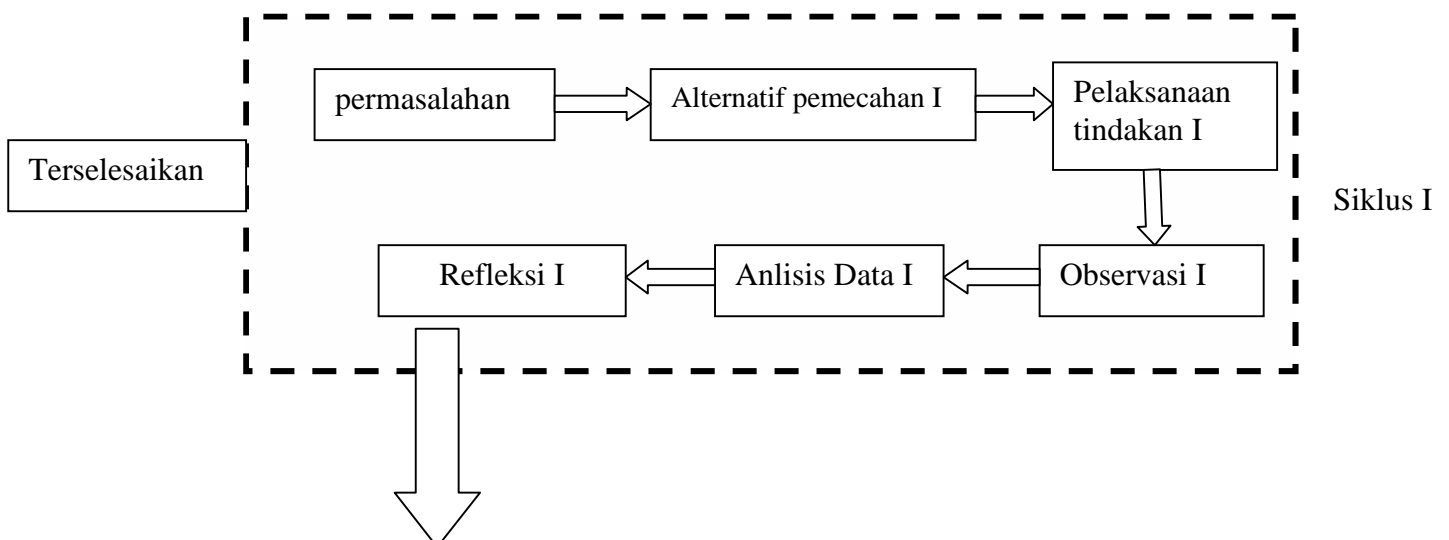
Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

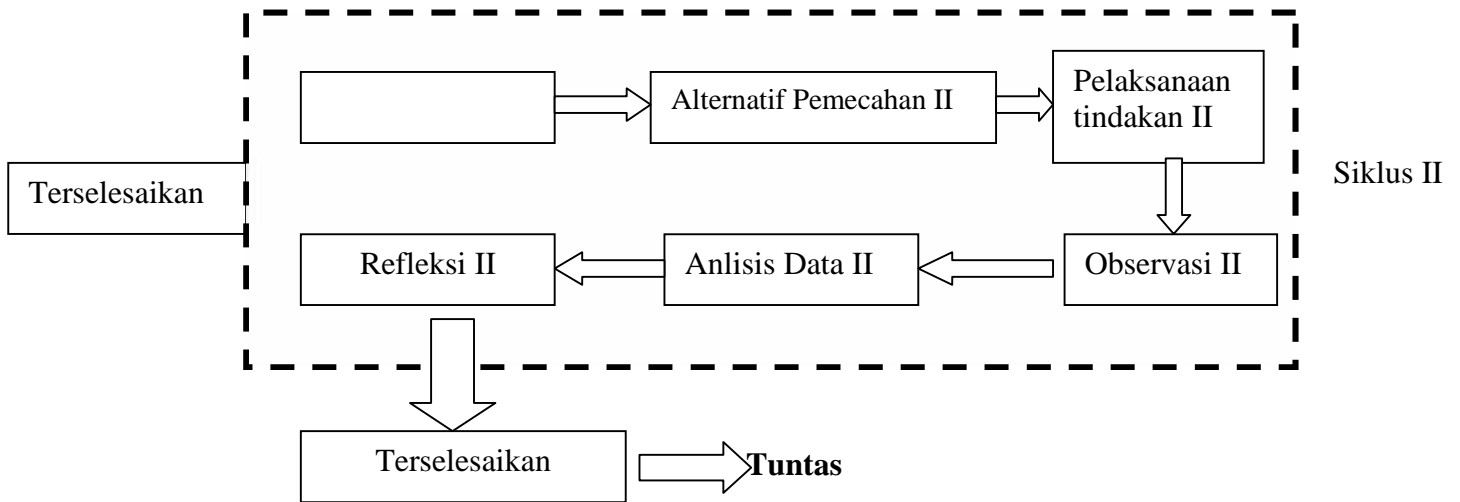
1. Faktor proses yaitu dengan melihat kehadiran, keaktifan dan interaksi baik antara guru dan murid maupun antara murid dengan murid serta kemampuan murid dalam menyelesaikan masalah atau soal matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Faktor hasil yaitu peningkatan hasil belajar matematika murid melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

## D. Prosedur Penelitian

32

Tahap-tahap penelitian digambarkan secara umum seperti pada gambar bagan 3.1 berikut:





Gambaran 3.1 Bagan Tahap-tahap Penelitian menurut Raka Joni

*Gambaran Umum Siklus I*

1. Tahap Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum matematika SD kelas IV semester genap
- b. Mempelajari bahan yang akan dipelajari dalam berbagai sumber.
- c. Membuat RPP, LKS, alat evaluasi
- d. Membuat dan melengkapi alat/media pembelajaran
- e. Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas
- f. Mendesain alat evaluasi

2. Tahap Tindakan

Tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid.
  - b. Menyajikan/ menyampaikan informasi.
  - c. Mengorganisasikan murid dalam kelompok-kelompok belajar.
  - d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
  - e. Memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan.
3. Tahap Observasi dan Evaluasi
- a. Observasi merupakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran matematika dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran, dalam hal ini mengenai kehadiran murid, perhatian dan keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.
  - b. Evaluasi yaitu guru memberikan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid.
4. Tahap Refleksi
- a. Membahas dan menganalisis semua hasil yang diperoleh selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
  - b. Mengajukan usul perbaikan jika siklus I belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

### *Gambaran Umum Siklus II*

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan apa yang dilakukan pada siklus I, hanya melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I yang mengalami beberapa perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Banyaknya jumlah siklus tergantung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum matematika SD kelas IV semester genap
- b. Mempelajari bahan yang akan dipelajari dalam berbagai sumber.
- c. Membuat RPP, LKS, alat evaluasi
- d. Menjelaskan materi yang kurang dipahami dari siklus I
- e. Membuat dan melengkapi alat/media pembelajaran
- f. Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas
- g. Mendesain alat evaluasi

#### 2. Tahap Tindakan

Tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid.
  - b. Menyajikan/ menyampaikan informasi.
  - c. Mengorganisasikan murid dalam kelompok-kelompok belajar.
  - d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
  - e. Memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan.
3. Tahap Observasi dan Evaluasi
- a. Pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran matematika dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran, dalam hal ini mengenai kehadiran murid, perhatian dan keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar apakah ada perubahan dari siklus I.
  - b. Evaluasi yaitu guru memberikan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid dari siklus I.
4. Tahap Refleksi
- c. Membahas dan menganalisis semua hasil dari siklus II yang diperoleh selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
  - d. Mengajukan usul perbaikan jika siklus II belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

## **E. Instrumen Penilaian**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid setelah proses pembelajaran.

2. Lembar observasi.

Lembar observasi sebagai alat untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Misalnya tingkah laku murid pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi murid, partisipasi murid dalam proses belajar mengajar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi.

1. Pemberian tes

Data tentang hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes kepada murid berupa soal-soal matematika. Tugas yang diberikan kepada murid adalah mengerjakan soal-soal.

2. Observasi

Data tentang kehadiran murid, keaktifan murid, dan perhatian murid dalam mengikuti proses belajar mengajar diperoleh melalui lembar observasi. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

3. Dokumentasi

Data tentang pendokumentasian gambar aktivitas belajar murid.

### G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran terhadap hasil belajar murid meliputi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum. Selanjutnya nilai tersebut dikategorisasikan dengan menggunakan ketegorisasi berdasarkan penilaian hasil belajar di sekolah dasar oleh KKPS (Kelompok Kerja Pengawas) TK/ SD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti yang terlihat pada tabel.

**Tabel 3.1. Kategorisasi Hasil Belajar**

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

*Sumber: Suqriana (2012: 36)*

### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan sikap murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan setting hasil belajar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh siswa, yaitu apabila nilai rata-rata kurang dari 65 dikatakan tidak tuntas dan mencapai ketuntasan perorangan jika siswa memperoleh nilai minimal 65 dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 85% mencapai nilai 65 dari skor ideal.

#### **BAB IV**



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II serta data tambahan berupa perubahan sikap murid yang diambil dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum melakukan penelitian tepatnya pada hari selasa, 03 Desember 2014 peneliti menemui kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kabupaten Enrekang untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berhubungan langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas IV disepakati bahwa tindakan siklus I dimulai hari 04 Desember 2014. Tindakan berakhir setelah minat dan hasil belajar matematika murid meningkat khususnya pada materi bangun ruang

sederhana. Guru juga menyarankan agar peneliti mengikuti jadwal pelajaran murid.

## **2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan empat kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 4-8 Desember 2014 dengan kompetensi dasar mengurutkan bilangan bulat. Data perencanaan kegiatan sebagaimana dalam RPP terdapat tiga kegiatan yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tahap perencanaan dilaksanakan sebelum adanya proses belajar mengajar terhadap murid. Peneliti sebagai guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan daftar hadir murid, lembar kerja murid (LKS), alat atau media pembelajaran, sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Desember 2014, dengan indikator yang ingin dicapai yaitu menulis bilangan bulat. Membaca bilangan bulat serta membandingkan bilangan bulat. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 5 Desember 2014, dengan indikator yang ingin dicapai yaitu membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat. Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Desember 2014, dengan indikator yang ingin dicapai yaitu menggambar diagram panah suatu bilangan bulat, menentukan nilai dan hasil penjumlahan bilangan bulat.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 8 Desember 2014, dengan mempersiapkan lembar tes formatif yang akan dikerjakan oleh setiap murid pada siklus I.

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan kooperatif tipe *STAD*, pelaksanaan tindakan dimulai dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi murid. Dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi murid yang dilakukan oleh peneliti adalah

- 1) Menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Merancang materi sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok.
- 3) Menempatkan murid ke dalam kelompok.
- 4) Menentukan skor berdasarkan kemampuan akademiknya sehingga ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu berimbang menurut jenis kelamin. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan nilai tes awal. Setelah menyampaikan tujuan dan memotivasi murid, guru kelas mengamati jalannya pembelajaran.

Seluruh kegiatan di atas dilaksakan sebelum tahap pelaksanaan tindakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat terlaksana dengan baik.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan pembelajaran pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Kamis 4 Desember 2014 dan materi yang diajarkan oleh peneliti adalah bilangan bulat. Sebelum guru memberikan penjelasan tentang materi diawali

dengan perkenalan kemudian dilanjutkan dengan guru memulai pembelajaran dalam kegiatan awal yaitu guru mengecek persiapan murid (berdo'a dan absensi), kemudian apersepsi serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai bilangan bulat. Setelah itu diadakan kegiatan kelompok, sebelum memulai belajar dalam kelompok guru dan murid mendiskusikan tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Hal-hal yang dilakukan murid untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya adalah

- 1) Meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi.
- 2) Tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota kelompok menguasai materi.
- 3) Meminta bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada gurunya.
- 4) Setiap anggota kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

Dalam pembelajaran kelompok, masing-masing kelompok diberi Lembar Kerja Murid. Anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang ditentukan. Kelompok bekerja sesuai prosedur sehingga mereka dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan.

Setelah pembelajaran secara kelompok selesai guru memberikan kuis kepada masing-masing murid yang dikerjakan secara individu dan tidak boleh

bekerja sama. Rangkaian belajar kooperatif tipe *STAD* diakhiri dengan penghargaan kelompok. Pemberian hasil yang diperoleh setiap kelompok menunjukkan tingkat perolehan skor dari tiap kelompok yang diperoleh dari nilai setiap individu.

Tindakan pembelajaran pertemuan kedua siklus I ini dilakukan pada hari Jumat 5 Desember 2014 dan materi yang diajarkan oleh peneliti adalah bilangan bulat. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran pertemuan kedua siklus I ini tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, hanya materi yang diajarkan oleh peneliti pada pertemuan kedua ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

Tindakan pembelajaran pertemuan ketiga siklus I ini dilakukan pada hari Sabtu, 6 Desember 2014 dan materi yang diajarkan oleh peneliti adalah bilangan bulat. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran pertemuan ketiga siklus I ini tidak jauh beda dengan pertemuan pertama dan kedua hanya materi yang diajarkan oleh peneliti pada pertemuan ketiga ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

Untuk memastikan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar kooperatif tipe *STAD* pada pertemuan 1, 2 dan 3, selanjutnya dilakukan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan keempat pada hari Senin, 8 Desember 2014. Tes diberikan secara bersama-sama di dalam kelas. Soal yang diberikan berbentuk essay

### **c. Observasi siklus I**

#### 1) Observasi guru

Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses belajar mengajar, digunakan lembar observasi aktivitas guru. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Ada 8 unsur yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu: Komponen perangkat pembelajaran (RPP, media, dan soal-soal/LKS), menginformasikan topik atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai murid, memberikan arahan kepada murid mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD), menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh soal, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang ada pada RPP, mengontrol, mengawasi dan memberikan bimbingan kepada murid/kelompok yang mengalami kesulitan, dan memberikan evaluasi di setiap akhir pertemuan.

Masing-masing unsur memiliki empat kriteria penilaian antara lain:  
skor 4 = sangat baik,  
skor 3 = baik,  
skor 2 = cukup,  
skor 1 = kurang.

Secara keseluruhan perolehan skor aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Siklus**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Skor
		1	2	3	4	%
1.	Komponen perangkat pembelajaran (RPP, media, dan soal-soal/LKS)	4	4	4		100
2.	Menginformasikan topik atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai murid	2	2	2		50
3.	Memberikan arahan kepada murid mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Students Team Achievement Division</i> (STAD).	2	3	4	T E S	75
4.	Menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh soal.	3	4	3	S I	83.33
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3	3	3	K L	75
6.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang ada pada RPP.	2	2	3	U S	58,33
7.	Mengontrol, mengawasi dan memberikan bimbingan kepada murid/ kelompok yang mengalami kesulitan.	1	2	2	I	50
8.	Memberikan evaluasi disetiap akhir pertemuan	3	4	3		83.33

Berikut ini adalah data tentang aktivitas guru selama proses belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) antara lain :

- a. Pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga guru mempersiapkan RPP, media dan soal-soal/ LKS dengan sangat baik. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 100%.

- b. Pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga Guru cukup dalam menginformasikan topik atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai murid. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 50%.
- c. Pada pertemuan pertama guru memberikan arahan kepada murid mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* cukup. Pada pertemuan kedua guru memberikan arahan kepada murid mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik sedangkan pertemuan ketiga guru memberikan arahan kepada murid mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan sangat baik. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 75%.
- d. Pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga guru menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh soal dengan baik. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 83.33%.
- e. Pada pertemuan pertama dan kedua guru cukup dalam melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu sedangkan pertemuan ketiga guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu dengan baik. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 75%.
- f. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru cukup dalam melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang ada pada RPP sedangkan pada pertemuan ketiga guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang ada pada RPP dengan baik. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 58,33%.



- g. Pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga guru cukup dalam mengontrol, mengawasi dan memberikan bimbingan kepada murid/ kelompok yang mengalami kesulitan. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 50%.
- h. Pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi di setiap akhir pertemuan dengan baik. Persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 83.33%.

## 2) Observasi murid

Untuk mengetahui aktivitas muridselama proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil observasi yang dicatat oleh peneliti sebagai observer pada setiap pertemuan siklus I, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid. Hasil observasi aktivitas murid selama proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.Data Hasil Observasi Aktivitas Murid Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I**

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Skor
		1	2	3	4	%
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	19	T	95
2.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	11	9	7	E	45
3.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok	9	11	7	S	45
4.	Murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran	5	9	9	S I	38,33

5.	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	11	12	7	<i>K L U S I</i>	50
6.	Murid yang ribut dan sering mengganggu temannya	9	7	6		36,67
7.	Murid yang keluar masuk ruangan	7	7	6		33,33

Berikut ini adalah data tentang aktivitas murid berupa perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas antara lain :

- 1) Kehadiran murid mengikuti proses belajar mengajar Pada pertemuan pertama ada 19 orang murid yang hadir, pada pertemuan kedua ada 19 orang murid yang hadir dan pada pertemuan ketiga ada 19 orang murid yang hadir. Persentase skor rata-ratanya kehadiran murid adalah sebesar 95%
- 2) Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru membahas materi pelajaran pada pertemuan pertama ada 11 orang murid, pada pertemuan kedua ada 9 orang murid, dan pada pertemuan ketiga ada 7 orang murid. Persentase skor rata-ratanya murid yang melakukan kegiatan lain adalah sebesar 45%.
- 3) Keaktifan murid dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama ada 9 orang murid, pada pertemuan kedua ada 11 orang murid, dan pada pertemuan ketiga ada 7 orang murid. Persentase skor rata-ratanya murid yang aktif dalam kelompok adalah sebesar 45%.
- 4) Murid yang menjawab ketika diberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran, pada pertemuan pertama ada 5 orang murid, pada

pertemuan kedua ada 9 orang murid, dan pada pertemuan ketiga ada 9 orang murid. Persentase skor rata-ratanya murid yang menjawab pertanyaan adalah sebesar 38,33%.

- 5) Murid yang sering bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti, pada pertemuan pertama ada 11 orang murid, pada pertemuan kedua ada 12 orang murid, dan pada pertemuan ketiga ada 7 orang murid. Persentase skor rata-ratanya murid yang menjawab pertanyaan adalah sebesar 50%.
- 6) Murid yang ribut dan sering mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, pada pertemuan pertama ada 9 orang murid, pada pertemuan kedua ada 7 orang murid, dan pada pertemuan ketiga ada 6 orang murid. Persentase skor rata-ratanya murid yang mengganggu adalah sebesar 36,67%.
- 7) Murid yang sering keluar masuk ruangan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, pada pertemuan pertama ada 7 orang murid, pada pertemuan kedua ada 7 orang murid, dan pada pertemuan ketiga ada 6 orang. Persentase skor rata-ratanya murid yang mengganggu adalah sebesar 33,33%.

Hasil tes belajar murid pada siklus I menunjukkan bahwa pada umumnya sudah ada pemahaman tentang materi yang diajarkan namun masih ada beberapa murid saja yang masih belum mengerti materi. Murid yang tuntas pada siklus I hanya 5 orang, sehingga masih kurang atau belum mencapai indikator keberhasilan belajar yang ditentukan.

#### d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis maka gambaran umum rangkuman statistik tes belajar matematika setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I, sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Tes Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Murid	19
Skor Ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	28.5
Rentang Skor	71.5
Skor Rata-rata	65.93

Pada tabel 4.3. Menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* pada siklus I adalah 65.93 dari skor ideal 100, dengan skor maksimal yang diperoleh murid pada tes siklus I adalah 100 dan skor minimum yang diperoleh murid adalah 28,50. Skor rata-rata yang diperoleh murid pada tes siklus I sudah mengalami peningkatan dimana skor rata-rata meningkat dari 53,20 pada tes awal menjadi 65.93 pada siklus I.

Skor hasil tes murid pada siklus I dikelompokkan ke dalam Lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus I**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	3	15,78
55-64	Rendah	7	36,86
65-79	Sedang	3	15,78
80-89	Tinggi	-	0
90-100	Sangat Tinggi	6	31,58
	Jumlah	19	100

Dari tabel 4.4. Menunjukkan bahwa terdapat 15,78% murid berada pada kategori sangat rendah, 38,86 % murid berada pada kategori rendah, 1578% murid berada pada kategori sedang, 0 % murid berada pada kategori tinggi dan 31,58 % berada pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* berada dalam kategori sedang.

Apabila kemampuan murid menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Murid Pada Tes**

### Siklus I

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 –64	10	52.,63 %	Tidak tuntas
65 –100	9	47,37 %	Tuntas

Dari tabel 4.5.Menunjukkan bahwa pada tes siklus I persentase ketuntasan belajar murid sebesar 52,63 % yaitu 10 dari 19 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan 47,37% yaitu 9 dari 19 murid termasuk dalam kategori tuntas, artinya dari 19 murid terdapat 10 murid yang belum tuntas dan memerlukan perbaikan pada siklus II.

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan tetap pada bilangan bulat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi dalam menjelaskan mengenai bilangan bulat, berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.
- 2) Murid merasa senang mengerjakan LKS dengan cara berkelompok, karena dapat saling berbagi pengetahuan.
- 3) Murid masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- 4) Murid belum memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat baik dalam diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan.

- 5) Hasil tes tindakan siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa masih ada murid yang belum mengerti materi yang diajarkan dan nilai mereka masih kurang atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 85% murid yang mendapat nilai 65.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu perlu perbaikan pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut :

- a. Peneliti harus memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga murid tidak melakukan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran.
- b. Peneliti harus membimbing dan mengontrol dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti harus menginformasikan pembelajaran dengan baik dan jelas
- d. Peneliti harus memotivasi murid dengan baik.

### **3. Deskripsi Data Tindakan Siklus II**

Seperti hal pada siklus I, siklus II pun dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 09 Desember 2014 sampai dengan 12 Desember 2014 dengan kompetensi dasar mengurangkan dan melakukan

operasi hitung bilangan bulat. Data perencanaan pembelajaran sesuai dalam RPP terdiri atas kegiatan awal, inti dan akhir. Dimana pada kegiatan inti dilakukan di dalam kelas.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan yang terdiri atas:

- Merencanakan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar dikelas
- Perbaiki pengajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.
- Menyiapkan lembar kegiatan murid (LKS)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 09 Desember 2014 dengan indikator yang ingin dicapai adalah menentukan lawan suatu bilangan dan menentukan hasil pengurangan bilangan bulat. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Desember 2014, dengan indikator yang ingin dicapai adalah menentukan lawan suatu bilangan dan menentukan hasil pengurangan bilangan bulat. Pertemuan ketiga pada hari Kamis, 11 Desember 2014, dengan indikator yang ingin dicapai menentukan urutan dan hasil operasi hitung campuran. Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada hari jumat 12 Desember 2014 dengan mempersiapkan lembar tes formatif yang akan dikerjakan oleh setiap murid pada siklus II.

#### **b. Pelaksanaan tindakan siklus II**



Pada siklus II kegiatan yang dilakukan tidak jauh beda dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. tindakan pembelajaran pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa 9 Desember 2014 dan materi yang akan diajarkan oleh peneliti adalah menghitung operasi bilangan campuran.

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2014, peneliti juga bertindak sebagai guru, pada kegiatan awal mengecek persiapan murid (Salam, berdoa, dan mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah dipelajari pada siklus I tentang operasi hitung bilangan bulat), kemudian guru menjelaskan kembali tentang prosedur model pembelajaran tipe *STAD* sebagaimana yang dijalankan pada siklus I.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, dan materi yang akan diajarkan oleh peneliti adalah operasi hitung bilangan campuran. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur *STAD*.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 11 Desember 2014 dan materi yang akan diajarkan oleh peneliti adalah operasi hitung bilangan campuran. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga tidak jauh bedadengan pertemuan sebelumnya dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur *STAD*.

Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Desember 2014. Pada pertemuan ini guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan I, II, dan III, kemudian guru mengadakan

tanya jawab sekitar materi yang telah diajarkan. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan maka diteruskan dengan pemberian tes formatif siklus II.

### c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

#### 1) Observasi guru

Sebagaimana halnya tindakan siklus I, tindakan siklus II diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Observer melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran tindakan siklus II telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Skor %
		1	2	3	4	
1.	Komponen perangkat pembelajaran (RPP, media, dan soal-soal/LKS)	4	4	4		100
2.	Menginformasikan topik atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai murid	3	3	4	T E	83,33
3.	Memberikan arahan kepada murid mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe (STAD).	4	4	4	S	100
4.	Menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh soal.	4	4	4	S	100
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3	3	3	I K	75
6.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang ada pada RPP.	3	4	4	L U	91,67
7.	Mengontrol, mengawasi dan memberikan bimbingan kepada murid/ kelompok yang mengalami kesulitan.	3	4	3	S	83.33
8.	Memberikan evaluasi disetiap akhir	3	3	3	II	75

pertemuan					
-----------	--	--	--	--	--

Berikut ini adalah data tentang aktivitas guru selama proses belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

*Students Team Achievement Division (STAD)* antara lain :

- 1) Komponen perangkat pembelajaran (RPP, media, dan soal-soal/ LKS) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 100% sedangkan pada siklus II tetap 100%.
- 2) Kegiatan guru menginformasikan topik atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai murid pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.
- 3) Memberikan arahan kepada murid mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)*, pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 75% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%.
- 4) Menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh soal, pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 83,33% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%.
- 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 75% sedangkan pada siklus II tetap 75%, berarti tidak mengalami peningkatan.

- 6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang ada pada RPP pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 58,33% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%.
- 7) Mengontrol, mengawasi dan memberikan bimbingan kepada murid/ kelompok yang mengalami kesulitan, pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75%.
- 8) Memberikan evaluasi di setiap akhir pertemuan, pada siklus I persentase skor rata-ratanya adalah sebesar 83,33% sedangkan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 75%.

2) Observasi murid

Untuk mengetahui aktivitas murid selama proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil observasi yang dicatat oleh peneliti sebagai observer pada setiap pertemuan, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid. Hasil observasi aktivitas murid selama proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Data Hasil Observasi Aktivitas Murid Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II**

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Skor %
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	19	T	95
2.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	7	5	5	E S	28,33
3.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok	10	12	15	S	61,67

4.	Murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran	10	15	16	<i>I K L U S  II</i>	68,34
5.	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	6	5	6		28,33
6.	Murid yang ribut dan sering mengganggu temannya	2	5	5		20
7.	Murid yang keluar masuk ruangan	5	3	2		16,67

Berikut ini adalah data tentang aktivitas murid berupa perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas antara lain :

- 1) Kehadiran murid mengikuti proses belajar mengajar tetap pada siklus I dan siklus II yaitu 95%. Ini disebabkan karena murid termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan suasana belajar yang baru dan menyenangkan dan baru pertama di terapkan di dalam kelas.
- 2) Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru membahas materi pelajaran juga menurun yaitu dari 45% pada siklus I menjadi 28,33% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena seluruh murid menjadi bagian dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada lagi waktu luang untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
- 3) Keaktifan murid dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mengalami peningkatan dari 45% pada siklus I menjadi 61,67% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena murid menyadari akan pentingnya saling menghargai dan bekerja sama dengan teman kelompok, dimana murid dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru bersama-sama. Selain itu suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat

murid semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Murid yang menjawab ketika diberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 38,33% pada siklus I menjadi 68,34% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena murid senantiasa memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan seksama sehingga murid dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pembelajaran dengan baik dan benar.
- 5) Murid yang sering bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti, semakin menurun yaitu dari 50% pada siklus I menjadi 38,33% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari murid telah memahami materi yang diajarkan.
- 6) Murid yang ribut dan sering mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung mengalami penurunan yaitu dari 36,67% menurun menjadi 20%. Hal ini disebabkan karena semua murid diberi tanggung jawab masing-masing dalam proses pembelajaran sehingga murid merasa menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran.
- 7) Murid yang sering keluar masuk ruangan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung juga mengalami penurunan yaitu dari 33,33% pada siklus I menjadi 16,67% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena murid menyadari akan pentingnya dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan baik. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* yang

terbilang baru bagi murid, dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan yang sering kali dialami murid, sehingga tidak ada lagi alasan bagi murid untuk keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas.

#### d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Pada siklus ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menetapkan dan membenahi kekurangan yang terjadi pada siklus I dan dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Statistik Skor Penguasaan Murid Pada Tes Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	57,1
Rentang Skor	42,9
Skor Rata-rata	87,17

Pada tabel 4.8. Menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* pada siklus II adalah 87,17 dari skor ideal 100. Banyaknya murid yang tuntas 17 orang dengan persentase 89,47% dan belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 10,53%. Skor maksimal yang diperoleh murid pada tes siklus II adalah

100 dan skor minimum yang diperoleh murid adalah 57,1. Skor rata-rata yang diperoleh murid pada tes siklus II sudah mengalami peningkatan dimana skor rata-rata meningkat dari 65,93 pada siklus I menjadi 87,17 pada siklus II.

Skor hasil tes murid pada siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Table 4.9. Distribusi Frekuensi dan persentase skor hasil Tes siklus II**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-54	Sangat Rendah	-	0
55-64	Rendah	2	10.53
65-79	Sedang	-	0
80-89	Tinggi	9	47.37
90-100	Sangat Tinggi	8	42.1
<b>Jumlah</b>		19	100

Dari tabel 4.9. Menunjukkan bahwa terdapat 10.53 % murid berada pada kategori rendah, 47.37 % murid berada pada kategori tinggi, 42.1% murid berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *StudentsTeam Achievement Division (STAD)* pada siklus II mengalami peningkatan pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi.



Apabila kemampuan murid menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Murid Pada Tes Siklus II**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 –64	2	10.53 %	Tidak tuntas
65 –100	17	89.47 %	Tuntas

Dari tabel 4.10. Menunjukkan bahwa pada tes siklus II persentase ketuntasan belajar murid sebesar 89,47% yaitu 17 dari 19 murid termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 10,53 yaitu 2 dari 19 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, artinya dari tes siklus I ke tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 9 murid yang tuntas pada tes siklus I meningkat pada tes siklus II menjadi 17 murid. Hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan siklus II ini, para murid sudah mulai beradaptasi, dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran matematika, setelah dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

Berikut ini adalah tabel nilai hasil belajar murid pada tes awal, siklus I, dan siklus II:

**Tabel 4.11. Data Nilai Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SD Negeri 109 Tuara Pada Siklus I Dan Siklus II**

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Abd. Hafid	100	100	100
2	Irfan	100	100	100
3	Isram	37,5	57,1	57,1
5	Lera	87,5	100	100
5	Muh. Afandi	21,8	28,5	71,4
6	Muh. Asrul	75	71,4	100
7	Nur Azizah	37,5	57,1	87,5
8	Nurul Hijrah	100	100	100
9	Nurul Hikmah	50	60,4	87,5
10	Pebriansyah	25	57,1	100
11	Rasdil	-	-	-
12	Rasma Ekong	37,5	57,1	100
13	Renaldi	37,5	57,1	87,5
14	Reski Fauziah	12,5	50	71,4
15	Reski M.	12,5	57,1	57,1
16	Sunarti	25	28,5	71,4
17	Surianti	37,5	71,4	100
18	St. Khaerunnisa	50	70	71,4
19	Sitti Mardiah	100	100	100
20	Ummi Kalsum	62,5	100	100
<b>Jumlah</b>		<b>1009,3</b>	<b>1252,8</b>	<b>1662</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>		<b>53.2</b>	<b>65.93</b>	<b>87.17</b>

Pada siklus II memperlihatkan beberapa kemajuan dibandingkan dengan siklus I, karena pada setiap pertemuan murid telah mengalami perubahan yang pesat dalam beberapa aspek yang merupakan kekurangan pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pada siklus II murid lebih bersemangat dalam

mengikuti proses pembelajaran dan sudah memahami prosedur STAD, walaupun belum begitu maksimal tetapi sudah jauh lebih baik.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi dalam menjelaskan mengenai bilangan bulat.
- 2) Murid merasa senang mengerjakan LKS dengan cara berkelompok, karena dapat saling berbagi pengetahuan.
- 3) Murid memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan.
- 4) Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa murid dalam kelas sudah memahami materi yang sesuai dengan harapan peneliti. Maka, pembelajaran sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% murid yang mendapat 65.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan peningkatan hasil belajar matematika di mana murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memperoleh 87,17% dengan 17 murid yang tuntas. Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai.

## B. Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang terdiri atas hasil observasi aktivitas murid dan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, khususnya pada materi “bilangan bulat”. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang *signifikan* yaitu meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar matematika murid.

Pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Di awal pertemuan banyak kendala yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran antara lain murid masih bingung dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru, masih adanya murid yang tidak mempunyai keberanian dalam menjawab pertanyaan/bertanya, dan murid belum terbiasa dengan kerja kelompok. Berdasarkan hasil tes belajar murid, masih ditemukan 10murid yang belum tuntas dengan presentase 52,63% dan 9murid yang tuntas dengan presentase 47,37%. Hal ini disebabkan karena muridbelum memiliki pengetahuan dasar dalam pembahasan materi pembelajaran matematika.

Pengetahuan dasar ini penting untuk di pahami murid sebagaimana yang diungkapkan oleh Russefendi (1991: 45) bahwa “pengetahuan dasar atau pengetahuan prasyarat harus dimiliki oleh setiap murid dan merupakan syarat

utama dalam pembelajaran karena murid tidak dapat mengikuti pelajaran itu dengan baik tanpa pengetahuan dasar”.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I murid masih mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena diakhir siklus I sudah terjadi perubahan pada murid tersebut. Pada siklus II kendala yang ditemukan di siklus I sudah terkendali terlihat dari semakin meningkatnya kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh peneliti begitu juga kualitas proses belajar murid yang semakin meningkat.

Keberhasilan siklus II mencapai kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya hanya 2 murid yang masih belum tuntas dengan presentase 10,53% dan 19 murid yang tuntas dengan presentase 89,47%. Murid tidak lagi mengalami kesulitan karena murid telah memiliki pengetahuan awal tentang bagaimana cara melakukan diskusi kelompok, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Keberhasilan siklus II juga tidak terlepas dari peran guru yang telah memahami dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan baik. Sebab pembelajaran kooperatif apabila dilaksanakan dengan baik akan tercipta kerjasama antar murid dalam kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Slavin dalam Trianto (2007: 44) bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang

mengkondisikan murid untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil murid yang memiliki ketergantungan satu sama lain serta saling membantu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Dari hasil observasi mengenai aktivitas murid dan aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terjadi perubahan pada sikap murid antara lain mengenai kehadiran, motivasi, keaktifan dan keberanian murid bertanya. Berdasarkan hasil pengamatan, murid lebih senang belajar secara kooperatif sebab dengannya murid dapat saling berbagi dan saling bertukar pikiran dengan sesama teman sebaya tanpa dibatasi oleh perbedaan apapun.

Selain itu, adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan sosial dalam belajar kelompok secara kooperatif masih perlu ditingkatkan, sebab dengan peningkatan keterampilan sosial akan lebih memudahkan murid dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan murid menjadi lebih termotivasi untuk belajar secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dari pada harus belajar secara mandiri.

Kualitas proses belajar murid berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan murid belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, akibatnya hasil belajar matematika murid juga rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika murid. Hal ini terjadi disebabkan karena murid sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Peningkatan hasil belajar murid terlihat setelah dilaksanakan dua kali tes yaitu tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Pada tes awal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)*, perolehan nilai rata-rata murid hanya mencapai 53,20. Pada tes akhir siklus I perolehan nilai rata-rata murid meningkat dari 53,20 menjadi 65,93. Selanjutnya, pada tes akhir siklus II perolehan nilai rata-rata murid semakin meningkat dari 65,93 pada siklus I menjadi 87,17 dari skor ideal 100. Meningkatnya hasil belajar murid dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga murid lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Ditinjau secara klasikal presentase peningkatan hasil belajar murid adalah murid yang tuntas belajar pada tes awal sebanyak 26,31% meningkat menjadi 47,39% pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 89,47%. Apabila dikategorisasikan, maka peningkatan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan indikator keberhasilan, murid dikatakan tuntas apabila terdapat 85% murid yang memperoleh skor minimal 65, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal, dan terjadi peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika. Dari data yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 9 murid yang tuntas belajar dengan persentase 47,37% sedangkan pada siklus II terdapat 17 murid yang tuntas belajar dengan persentase 89,17%. Dengan melihat dari persentase ketuntasan

belajar murid yang senantiasa mengalami peningkatan, maka hal ini membuktikan bahwa hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang meningkat karena diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran matematika.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**



## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* merupakan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialami oleh murid. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran matematika.
2. Penguasaan murid terhadap materi pelajaran matematika menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes awal (evaluasi sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*) yaitu dari 61.76 menjadi 63.76 (hasil evaluasi siklus I setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*) dan kemudian meningkat lagi menjadi 74.53 pada hasil evaluasi siklus II.
3. Terjadi perubahan sikap murid selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan rasa percaya diri murid untuk menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru maupun kepada temannya.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal

ini didukung adanya kondisi dimana murid lebih cepat memahami materi yang diajarkan dengan cara berdiskusi dengan teman sebaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya mata pelajaran matematika.
2. Karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* sangat bermanfaat bagi guru dan murid, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika ataupun pelajaran lain.
3. Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian agar sebaiknya mengambil satu permasalahan misalnya kombinasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* ini dengan salah satu metode pembelajaran, untuk mengetahui apakah dengan penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Bahri Alim. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Muhammadiyah Makassar.s
- Daryanto dan Muljo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- <http://id.wikipedia.org/wiki/matematika>. Diakses Kamis 20 November 2012. Pukul 20.23.
- Muhammadong. 2012. *Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk meningkatkan Hasil belajar Matematika pada murid Kelas V SD Inpres Pannyikokang Kabupaten Gowa*. Skripsi Fakultas FKIP UNISMUH.
- Mulyatiningsih Endang. 2011. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim dan Ary Astuti. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur Insani. 2012. *Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan Pendekatan matematika realistik pada murid kelas IV SDN No.94 Beba Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Fakultas FKIP UNISMUH.
- Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma baru pembelajaran*. Surabaya: Kencana PrenadaMedia Group.
- Roestiyah, N.K. 1986. *Masala-masalah ilmu keguruan*. Jakarta: PT Biana Aksara.
- Ruseffendi, 1991. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Soetrisno Eddy. 2010. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suqriana. 2012. *Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Students Team Achievement Division (STAD) pada murid kelas II SD Inpres 25 lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru*. Skripsi Fakultas FKIP UNISMUH.

- Taniredja, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tiro, M. A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Trianto, 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT.Kencana.
- Umi Kau. 2011. Upaya meningkatkan kemampuan merangkai bunga dari kulit Jagung melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(R P P)**

**Nama Sekolah : SD. Neg. 92 Bembeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 1 x pertemuan**

**Pertemuan : I**

---

### **I. Standar Kompetensi**

5. Menjumlah dan mengurangi bilangan bulat

### **II. Kompetensi dasar**

5.1 Mengurutkan bilangan bulat

### **III. Indikator**

5.1.1 Menulis bilangan bulat

5.1.2 Membaca bilangan bulat

5.1.3 Membandingkan nilai dan bilangan bulat

5.1.4 Menentukan urutan nilai terhadap bilangan bulat

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

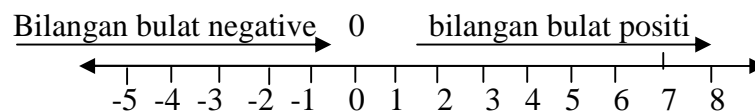
Setelah proses pembelajaran murid dapat:

1. Mengenal bilangan bulat
2. Menulis bilangan bulat
3. Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan
4. Memandingkan nilai dua bilangan bulat
5. Menentukan urutan nilai beberapa bilangan bulat

## V. Materi Pembelajaran

- Mengetahui bilangan bulat
  - Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negative, bilangan nol dan bilangan bulat positif. Atau dengan kata lain bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah dan bilangan bulat negative. Bilangan bulat positif adalah bilangan yang berada disebelah kanan bilangan nol, sedangkan bilangan bulat negative adalah bilangan yang ada disebelah kiri bilangan nol.

Contoh



- Istilah yang sering digunakan dalam mengartikan bilangan bulat yaitu :
  1. Ke depan  $\longrightarrow$  ke belakang
  2. Ke atas  $\longrightarrow$  ke bawah
  3. Maju  $\longrightarrow$  mundur
  4. Untung  $\longrightarrow$  rugi, dst.
- Menulis lambang bilangan bulat

Tanda / symbol dalam bilangan bulat

- dibaca negative
- + dibaca positif

Contoh :

4  $\longrightarrow$  positif empat atau empat

160 → positif seratus enam puluh atau enam puluh

- 7 → negatif tujuh

- 370 → negatif tiga ratus tujuh puluh

▪ Membaca lambang bilangan bulat

+ 1 dibaca positif satu

- 5 dibaca negative lima

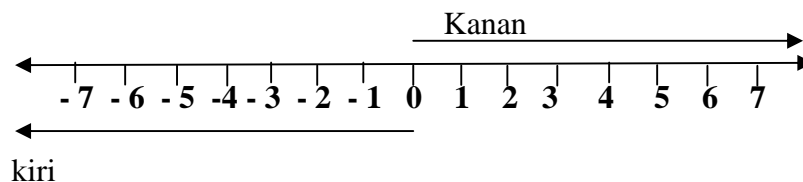
+ 16 dibaca positif enam belas atau enam belas

- 204 di baca negative dua ratus empat

• Membandingkan bilangan bulat

▪ Sebelum membandingkann 2 bilangan kita harus benar-benar menguasai letakbilangan pada garis bilangan / tali bilangan

▪ Bilangan bulat yang ada disebelah kanan nilainya lebih besar dari pada bilangan bulat yang berada disebelah kiri



contoh :

1. 4 berada di sebelah kanan -3, maka 4 lebih besar dari -3 di tulis

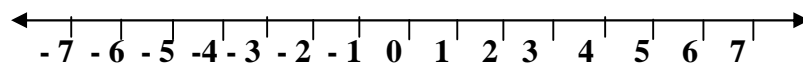
$$4 > -3$$

2. -5 berada di sebelah kiri -3, maka -5 lebih keci dari -3 ditulis -5

$$< -3$$

- Mengurutkan beberapa bilangan bulat

Perhatikan



Jika dilihat pada garis bilangan, setiap bergerak satu langkah kekanan bilangan bertambah satu, sedangkan setiap bergerak satu langkah ke kiri, bilangan berkurang satu.

Contoh:

Urutkan bilangan berikut dari terkecil ke terbesar dan sebaliknya 1, 5, 0, -5, 2, -3, 4, -2, 1, -4, 3

Urutan mulai dari terkecil = -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5...

Urutan mulai dari terbesar = 5, 4, 3, 2, 1, 0, -1, -2, -3, -4, -5...

## VI. Metode dan Model Pembelajaran

**Metode:**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

**Model:** model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

## VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Awal

1. Melakukan apersepsi

Berdoa bersama, mengucapkan salam, dan mengabsen murid



2. Memotivasi murid dengan mengondisikan murid untuk mengikuti pembelajaran
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

**b. Kegiatan Inti**

1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang murid yang memiliki kemampuan beragam.
2. Guru menyajikan pembelajaran, dan murid menyimak.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh para anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu memahami.
4. Guru memberi soal dalam bentuk kuis kepada seluruh murid. pada saat menjawab soal, sesama anggota tidak boleh saling membantu.
5. Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

**c. Kegiatan akhir**

1. Murid dan guru membuat kesimpulan
2. Memberikan tindak lanjut (PR)
3. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
4. Menyampaikan materi selanjutnya

**VIII. Media Alat dan Sumber**

Media: Gambar

Sumber: - KTSP SD. Neg. 92 Bembeng

- Buku panduan pendidik matematika kelas IV untuk SD/MI

Intan Pariwara hal 109-113

- Buku Yudistira (Matematika) kelas IV untuk SD/MI hal 93-99

- Buku referensi yang relevan

## **IX. Penilaian**

### **Tehnik Penilaian**

- Tertulis

- Lisan

### **Bentuk Tes**

- Isian

- Uraian

### **Instrument Soal**

1. Tentukanlah lambang bilangan bulat pernyataan berikut:
  - a. Andi berjalan sejauh 24 m
  - b. Nisa mempunyai hutang 567 kelereng kepada Andi
  - c. Irfan menyelam dengan kedalaman 100 meter
  - d. Kapal itu berada di ketinggian 150 meter
  - e. Mita mundur 3 langkah kebelakang.
2. Tulislah lambang bilangan pernyataan berikut:
  - a. Negetif enem puluh
  - b. Positif enem ratus tujuh puluh

- c. Lima ratus enam puluh
- d. Negative seribu empat ratus enam
- e. Positif Sembilan ratus lima

3. Tulislah nama bilanga berikut:

- a. + 408
- b. - 999
- c. 607
- d. - 4530

**Jawaban**

1. Lambang bilangan bulat pernyataan berikut:

- a. Andi berjalan sejauh 24 m = + 24
- b. Nisa mempunyai hutang 567 kelereng kepada Andi = - 567
- c. Irfan menyelam dengan kedalaman 100 meter = - 100
- d. Kapal itu berada di ketinggian 150 meter = + 150
- e. Mita mundur 3 langkah kebelakang = -3

2. Lambang bilangan pernyataan berikut:

- a. Negetif enam puluh = - 60
- b. Positif enam ratus tujuh puluh = + 670
- c. Lima ratus enam puluh = + 560
- d. Negative seribu empat ratus enam = 1406
- e. Positif Sembilan ratus lima = + 905

3. Nama bilanga berikut:

- a. + 408 = positif empat ratus delapan

- b. – 999 = negatif Sembilan ratus Sembilan puluh sembilan
- c. 607 = positif enam ratus tujuh
- d. – 4530 = empat ribu lima ratus tiga puluh

### Format Penilaian Individu

#### Aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk belajar

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep (lisan)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10
2.	Penerapan Tugas individu (tertulis)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10

*\* Skor maksimal aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk*

#### Aspek penilaian afektif dan psikomotorik dalam proses dan produk belajar.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi dalam kerja kelompok (afektif)	Aktif berpartisipasi	40
		Berpartisipasi	30
		Kadang-kadang aktif	20
		Tidak aktif	10
2.	Kerjasama pada saat presentasi hasil kerja kelompok (psikomotorik)	Aktif bekerjasama	40
		Bekerjasama	30
		Kadang-kadang bekerjasama	20
		Tidak bekerjasama	10

*\* Skor maksimal aspek performansi dalam proses dan produk belajar.*

#### Skor maksimal dan presentasi nilai individu

#### Jumlah skor maksimal keseluruhan aspek penilaian

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perole an}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### Format Penilaian Kelompok

No.	Nama murid	Aspek yang di Nilai													jumlah	Nilai
		Keaktifan				Kerja sama				katepatan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
1	Klmpk I				4				4	2	2	2	2	5	21	7
2	Klmpk II				3				4	2	2	2	2	4	19	6,88
3	Klmpk III				3				4	2	2	2	2	4	19	6,88
4	Klmpk IV				4				3	2	2	2	2	4	19	6,88

Bembeng, 02 April 2013

Wali Kelas

Mahasisiwa Peneliti

**Sitti Hajar Rasak, A.Ma**  
NIP. 19821010 200701 2 009

**Usnul Lestari**  
NIM. 10540 1847 08

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 92 Bembeng

**SAFRUDDIN, S.Pd**  
NIP. 19631231 198612 10 32

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(R P P)**

**Nama Sekolah : SD. Neg. 92 Bembeng**  
**Mata Pelajaran : Matematika**  
**Kelas / Semester : IV / II (Dua)**  
**Alokasi Waktu : 2 x pertemuan**  
**Pertemuan : II**

---

### **I. Standar Kompetensi**

5. Menjumlah dan mengurangi bilangan bulat

### **II. Kompetensi dasar**

5.1 Mengurutkan bilangan bulat

### **III. Indikator**

5.1.1 Menulis bilangan bulat

5.1.2 Membaca bilangan bulat

5.1.3 Membandingkan nilai dan bilangan bulat

5.1.4 Menentukan urutan nilai terhadap bilangan bulat

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran murid dapat:

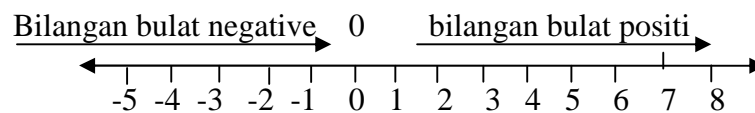
1. Mengetahui bilangan bulat
2. Menulis bilangan bulat
3. Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan
4. Membandingkan nilai dua bilangan bulat
5. Menentukan urutan nilai beberapa bilangan bulat

## V. Materi Pembelajaran

### A. Mengenal bilangan bulat

- Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negative, bilangan nol dan bilangan bulat positif. Atau dengan kata lain bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah dan bilangan bulat negative. Bilangan bulat positif adalah bilangan yang berada disebelah kanan bilangan nol, sedangkan bilangan bulat negative adalah bilangan yang ada disebelah kiri bilangan nol.

Contoh



- Istilah yang sering digunakan dalam mengartikan bilangan bulat yaitu :
  1. Ke depan  $\longrightarrow$  ke belakang
  2. Ke atas  $\longrightarrow$  ke bawah
  3. Maju  $\longrightarrow$  mundur
  4. Untung  $\longrightarrow$  rugi, dst.
- Menulis lambang bilangan bulat

Tanda / symbol dalam bilangan bulat

- dibaca negative
- + dibaca positif

Contoh :

5  $\longrightarrow$  positif empat atau empat

160 → positif seratus enam puluh atau enam puluh

- 7 → negatif tujuh

- 370 → negatif tiga ratus tujuh puluh

▪ Membaca lambang bilangan bulat

+ 1 dibaca positif satu

- 5 dibaca negative lima

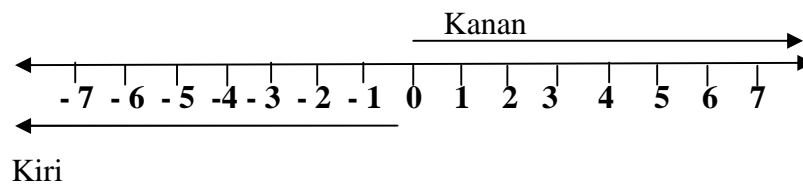
+ 16 dibaca positif enam belas atau enam belas

- 204 di baca negative dua ratus empat

• Membandingkan bilangan bulat

▪ Sebelum membandingkann 2 bilangan kita harus benar-benar menguasai letakbilangan pada garis bilangan / tali bilangan

▪ Bilangan bulat yang ada disebelah kanan nilainya lebih besar dari pada bilangan bulat yang berada disebelah kiri



Contoh:

1. 4 berada di sebelah kanan -3, maka 4 lebih besar dari -3 di tulis

$$4 > -3$$

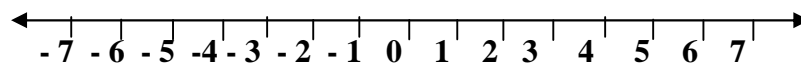
2. -5 berada di sebelah kiri -3, maka -5 lebih keci dari -3 ditulis -5

$$< -3$$



- Mengurutkan beberapa bilangan bulat

Perhatikan



Jika dilihat pada garis bilangan, setiap bergerak satu langkah kekanan bilangan bertambah satu, sedangkan setiap bergerak satu langkah ke kiri, bilangan berkurang satu.

Contoh:

Urutkan bilangan berikut dari terkecil ke terbesar dan sebaliknya 1, 5, 0, -5, 2, -3, 4, -2, 1, -4, 3

Urutan mulai dari terkecil = -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5...

Urutan mulai dari terbesar = 5, 4, 3, 2, 1, 0, -1, -2, -3, -4, -5...

## VI. Metode dan Model Pembelajaran

**Metode:**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

**Model:** model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)*

## VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Awal

1. Melakukan apersepsi

Berdoa bersama, mengucapkan salam, dan mengabsen murid

2. Memotivasi murid dengan mengondisikan murid untuk mengikuti pembelajaran
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

**b. Kegiatan Inti**

1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang murid yang memiliki kemampuan beragam.
2. Guru menyajikan pembelajaran, dan murid menyimak.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh para anggota-anggota kelompok. anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu memahami.
4. Guru memberi soal dalam bentuk kuis kepada seluruh murid. pada saat menjawab soal, sesama anggota tidak boleh saling membantu.
5. Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

**c. Kegiatan akhir**

1. Murid dan guru membuat kesimpulan
2. Memberikan tindak lanjut (PR)
3. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
4. Menyampaikan materi selanjutnya

**VIII. Media Alat dan Sumber**

Media: Gambar

Sumber: - KTSP SD. Neg. 92 Bembeng

- Buku panduan pendidik matematika kelas IV untuk SD/MI  
Intan Pariwara hal 109-113
- Buku Yudistira (Matematika) kelas IV untuk SD/MI hal 93-99
- Buku referensi yang relevan

## **IX. Penilaian**

### **Tehnik Penilaian**

- Tertulis
- Lisan

### **Bentuk Tes**

- Isian
- Uraian

### **Instrument Soal**

1. Bandingkan bilangan berikut dengan menggunakan tanda  $<$ ,  $=$  atau  $>$ !
  - a. 65      54
  - b. - 34      - 54
  - c. - 60      34
  - d. - 67      - 67
  - e. - 69      - 65
2. Urutkanlah bilangan berikut mulai dari terbesar
  - a. 65, -55, 6, -82, -55, -45
  - b. 45, -67, -34, 20, 16, -53
  - c. 23, -33, 21, -15, -18, 54

d. 23, -33, -78, 65, 16, -56, 78

e. 12, -45, 65, -29, 62, -18

3. Urutkanlah bilangan berikut mulai dari terkecil

a. 65, 89, -65, -55, 64, 87

b. 87, 67, -89, 56, -89, -79

c. 43, -45, -65, -34, -20, 45

d. 20, 3, 43, -52, -44, 32, 39

### **Jawaban**

1. Perbandingan bilangan berikut adalah:

a.  $65 > 54$

b.  $-34 > -54$

c.  $-60 < 34$

d.  $-67 = -67$

e.  $-69 < -65$

2. Urutan dari terbesar

a.  $65, -55, 6, -82, 55, -45 = 65, 55, 6, -45, -55, -82$

b.  $45, -67, -34, 20, 16, -53 = 45, 20, 16, -34, -53, 67$

c.  $23, -33, 21, -15, -18, 54 = 54, 23, 21, -15, -18, -33$

d.  $23, -33, -78, 65, 16, -56 = 65, 23, 16, -33, -56, -78$

e.  $12, -45, 65, -29, 62, -18 = 65, 62, 12, -18, -29, 45$

3. Urutan dari terkecil

- a. 65, 89, -65, -55, 64, 87 = -65, -55, 64, 65, 87, 89
- b. -87, 67, 89, 56, -89, -79 = -89, -87, -79, 56, 67, 89
- c. 43, -45, -65, -34, -20, 45 = -65, -45, -34, -20, 43, 45
- d. 20, 3, 43, -52, -44, 32, 39 = -52, -44, 3, 20, 32, 39, 43

**Aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk belajar**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep (lisan)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10
2.	Penerapan Tugas individu (tertulis)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10

*\* skor maksimal aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk*

**Aspek penilaian afektif dan psikomotorik dalam proses dan produk belajar.**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi dalam kerja kelompok (afektif)	Aktif berpartisipasi	40
		Berpartisipasi	30
		Kadang-kadang aktif	20
		Tidak aktif	10
2.	Kerjasama pada saat presentasi hasil kerja kelompok (psikomotorik)	Aktif bekerjasama	40
		Bekerjasama	30
		Kadang-kadang bekerjasama	20
		Tidak bekerjasama	10

*\* skor maksimal aspek performansi dalam proses dan produk belajar.*

**Skor maksimal dan presentasi nilai individu**

**Jumlah skor maksimal keseluruhan aspek penilaian**

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Format Penilaian**

No.	Nama murid	Aspek yang di Nilai													jumlah	Nilai
		Keaktifan				Kerja sama				katepatan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
1	Klmpk I				4				4	2	2	2	2	5	21	7
2	Klmpk II				4				4	2	2	2	2	4	19	7
3	Klmpk III				4				4	2	2	2	2	4	19	7
4	Klmpk IV				4				3	2	2	2	2	4	19	7

Bembeng, 05 April 2013

**Wali Kelas**

**Mahasiswa Peneliti**

**Sitti Hajar Rasak, A.Ma**  
NIP. 19821010 200701 2 009

**Usnul Lestari**  
NIM. 10540 1847 08

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 92 Bembeng

**SAFRUDDIN, S.Pd**  
NIP. 19631231 198612 10 32

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	: SD. Neg. 92 bembeng
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: IV / II (dua)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan
Pertemuan	: III

---

### I. Standar Kompetensi

5. Menjumlah dan mengurangkan bilangan bulat

### II. Kompetensi Dasar

5.2 Menjumlahkan bilangan bulat

### III. Indikator

1. Menggambar diagram panah suatu bilangan bulat
2. Menentukan nilai bikangan bulat dari suatu diagram panah
3. Menentukan hasil penjumlahan bilangan bulat

### IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah prises pembelajaran murid dapat:

1. Menggambar diagram panah suatu bilangan bulat
2. Menentukan nilai bilangan bulat dati diagram panah
3. Menulis kalimat matematika berdasarkan diagram panah
4. Menentukan hasil penjumlahan bilangan bulat

### V. Materi Pembelajaran

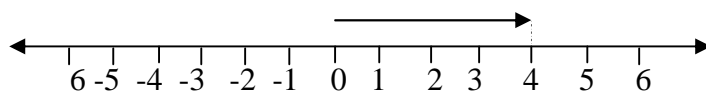
#### Bilangan bulat

#### B. Menjumlahkan bilangan bulat

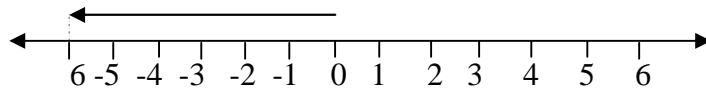
- a. Menggambar diagram panah suatu bilangan bulat

Contoh:

Letak angka 4 pada garis bilangan ditunjuk oleh diagram panah, positif 4 (4)



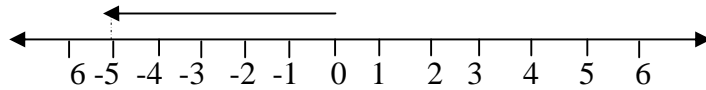
Letak angka -6 pada garis bilangan ditunjuk oleh diagram panah, negative 6 (-6)



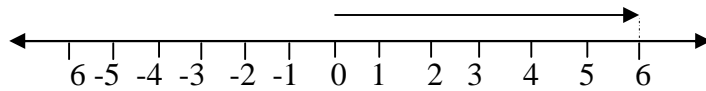
- Menentukan dan menggambar diagram panah

Tentukan bilangan bulat berikut pada garis bilangan berdasarkan diagram panah

a. -5

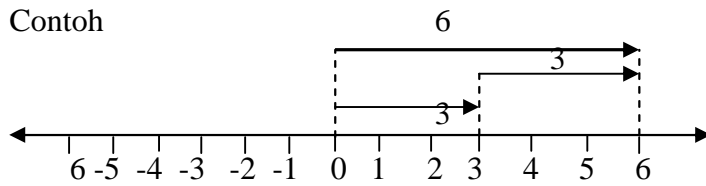


b. 6



- Menulis kalimat matematika berdasarkan diagram panah

Contoh

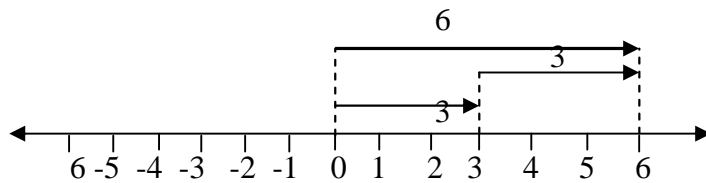


Kalimat matematikanya  $3 + 3 = 6$

- Menjumlahkan bilangan bulat

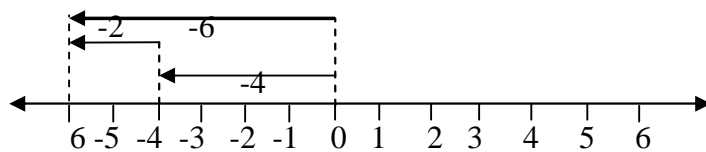
a. Positif dengan positif

Contoh:  $7 + 5 = \dots$



b. Negative dengan negative

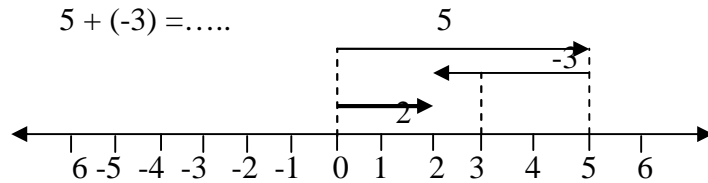
$-4 + (-2) = \dots$





c. Positif dengan negative

$$5 + (-3) = \dots$$



## VI. Metode dan model pembelajaran

**Metode :** - ceramah

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

**Model:** model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

## VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Awal

1. Melakukan apersepsi

Berdoa bersama, mengucapkan salam, dan mengabsen murid

2. Memotivasi murid dengan mengondisikan murid untuk mengikuti pembelajaran
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

### b. Kegiatan Inti

1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang murid yang memiliki kemampuan beragam.
2. Guru menyajikan pembelajaran, dan murid menyimak.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh para anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan

kepada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu memahami.

4. Guru memberi soal dalam bentuk kuis kepada seluruh murid. pada saat menjawab soal, sesama anggota tidak boleh saling membantu.
5. Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

**c. Kegiatan akhir**

1. Murid dan guru membuat kesimpulan
2. Memberikan tindak lanjut (PR)
3. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
4. Menyampaikan materi selanjutnya

**VIII. Media Alat dan Sumber**

**Media: Gambar tali bilangan**

**Sumber:**

- KTSP SD. Neg. 92 Bembeng
- Buku panduan pendidik matematika kelas IV untuk SD/MI Intan Pariwara hal 109-113
- Buku Yudistira (Matematika) kelas IV untuk SD/MI hal 93-99
- Buku referensi yang relevan

**IX. Penilaian**

**Tehnik Penilaian**

- Tertulis
- Lisan

### Bentuk Tes

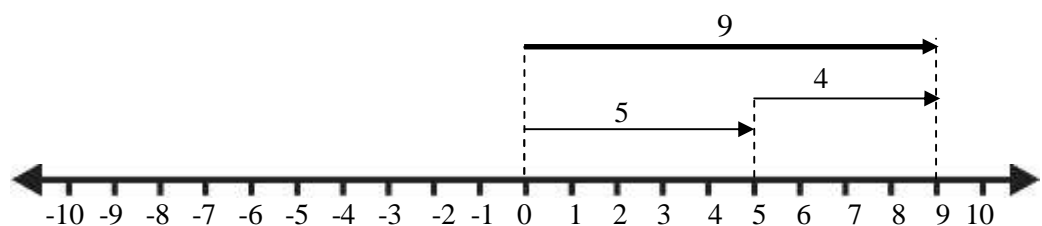
- Isian
- Uraian

### Instrument Soal

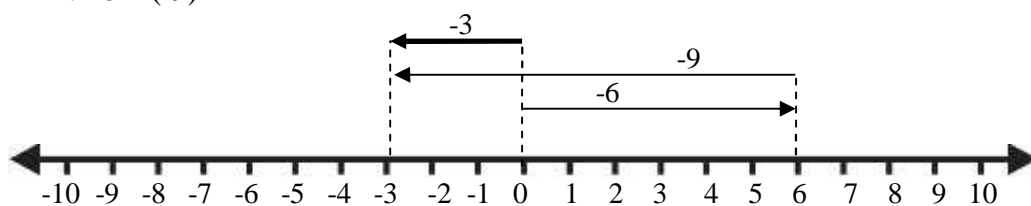
1. Tentukan hasil penjumlahan dari bilangan bulat berikut dengan menggunakan tali bilangan!
  - a.  $5 + 4 = \dots$
  - b.  $6 + (-9) = \dots$
  - c.  $4 + (-8) = \dots$
  - d.  $-6 + (-2) = \dots$
  - e.  $-2 + 8 = \dots$
2. Tentukanlah letak bilangan bulat berikut pada tali bilangan!
  - a. 15
  - b. -9
  - c. -6
  - d. +8
  - e. 9

### Jawaban

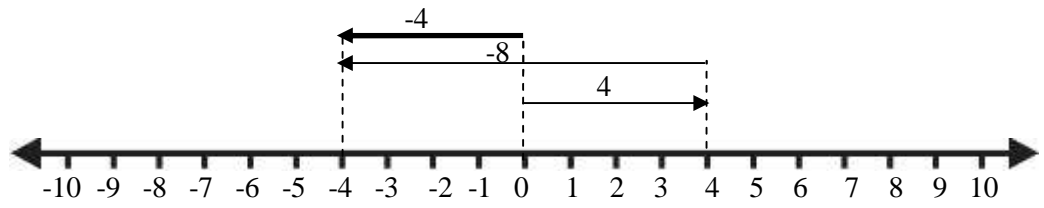
1.  $5 + 4 =$



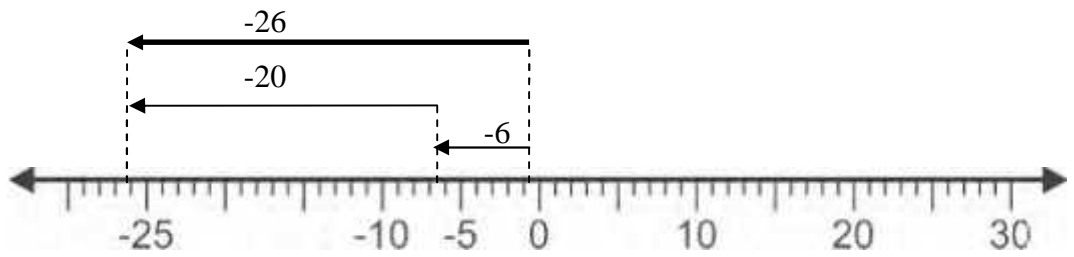
2.  $6 + (-9) =$



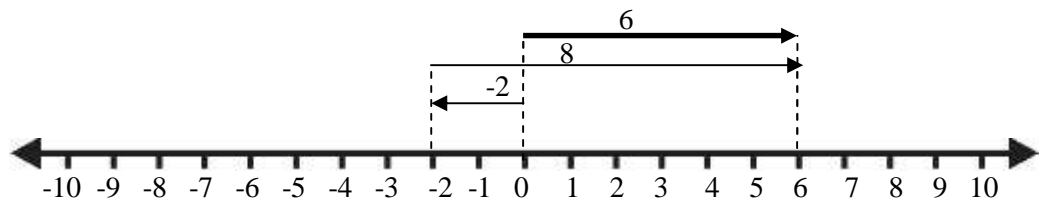
3.  $4 + (-8) =$



4.  $-6 + (-20) =$



5.  $-2 + 8 =$



### Aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk belajar

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep (lisan)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10
2.	Penerapan Tugas individu (tertulis)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10

\* skor maksimal aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk

### Aspek penilaian afektif dan psikomotorik dalam proses dan produk belajar.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi dalam kerja kelompok (afektif)	Aktif berpartisipasi	40
		Berpartisipasi	30
		Kadang-kadang aktif	20
		Tidak aktif	10
2.	Kerjasama pada saat presentasi hasil kerja kelompok (psikomotorik)	Aktif bekerjasama	40
		Bekerjasama	30
		Kadang-kadang bekerjasama	20
		Tidak bekerjasama	10

\* skor maksimal aspek performansi dalam proses dan produk belajar.

### Skor maksimal dan presentasi nilai individu

#### Jumlah skor maksimal keseluruhan aspek penilaian

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### Format Penilaian

No.	Nama murid	Aspek yang di Nilai													jumlah	Nilai
		Keaktifan				Kerja sama				katepatan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
<b>1</b>	<b>Klmpk I</b>				<b>4</b>				<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>21</b>	<b>7</b>
<b>2</b>	<b>Klmpk II</b>				<b>3</b>				<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>6,88</b>
<b>3</b>	<b>Klmpk III</b>				<b>3</b>				<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>6,00</b>
<b>4</b>	<b>Klmpk IV</b>				<b>4</b>				<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>6,88</b>

Bembeng, 09 April 2013

**Wali Kelas**

**Mahasiswa Peneliti**

**Sitti Hajar Rasak, A.Ma**  
NIP. 19821010 200701 2 009

**Usnul Lestari**  
NIM. 10540 1847 08

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 92 Bembeng

**SAFRUDDIN, S.Pd**  
NIP. 19631231 198612 10 32

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(R P P)**

**Nama Sekolah : SD. Neg. 92 Bembeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas /Semester : IV / II**

**Alokasi waktu : 5 x 35 menit (2 x Pertemuan)**

**Pertemuan : V**

---

**I. Standar Kompetensi**

5. Menjumlah dan mengurangkan bilangan bulat

**II. Kompetensi Dasar**

5.3 Mengurangkan bilangan bulat

**III. Indikator**

5.3.1 Menentukan lawan suatu bilangan

5.3.2 Menentukan hasil pengurangan bilangan bulat

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran murid dapat:

1. Menentukan lawan suatu bilangan bulat
2. Menuliskan kalimat pengurangan ke penjumlahan dan sebaliknya
3. Mengurangkan suatu bilangan bulat positif
4. Mengurangkan suatu bilangan bulat negative

**V. Materi Pembelajaran**

**Menentukan Lawan Bilangan Bulat**

Kata yang sering digunakan untuk menyelesaikan bilangan bulat adalah

- Maju – mundur
- Ke depan – ke belakang
- Ke atas – ke bawah

Atau lawan dari bilangan positif adalah bilangan negative

Lawan dari bilangan negative adalah bilangan positif

Contoh:

1. Ani maju 6 langkah

Lawannya Ani mundur 6 langkah

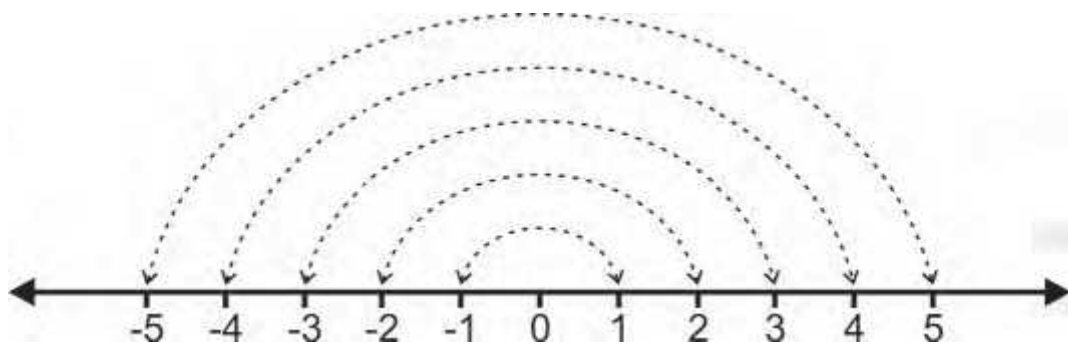
2. Doni naik 4 meter

Lawannya Doni turun 4 langkah

Contoh dalam garis bilangan

Missal

- 5 lawannya -5
- 4 lawannya -4 dst



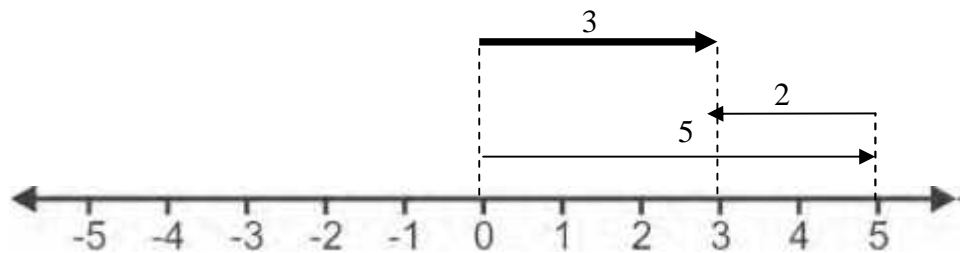


Cara mengurangkan suatu bilangan

- Bilangan positif dengan positif

Contoh:

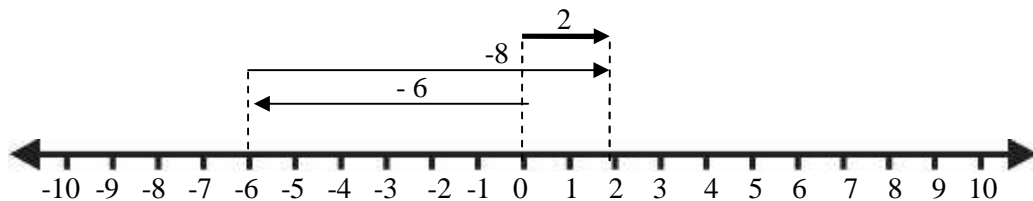
Dengan bantuan agar bilangan tentukan hasil dari  $5 - 2$



Dari garis bilangan diatas tahap 1 adalah membuat arah panah dengan pangkal di Nol (0) dan yang ujung diangkah 5. Untuk menyatakan -2 (tahap 2) dari angka 5, balik arah panah ( kek kiri sejauh 2 langkah) sehingga sampai pada angka 3. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dengan membuat arah panah dan nol ke ujung anak panah tahap 2, jadi  $5 - 2 = 3$  atau  $5 + (-2) = 3$

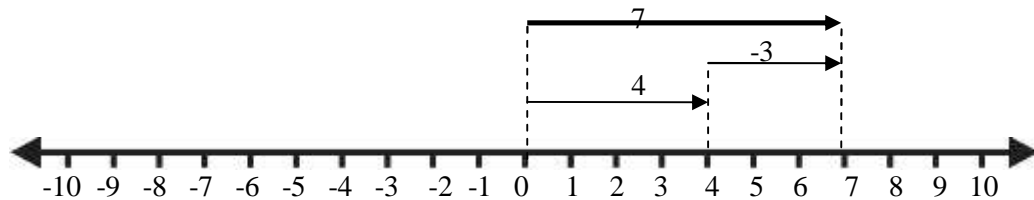
- Bilangan negative dengan negative

Contoh: tentukan hasil dari  $-6 - (-8) =$

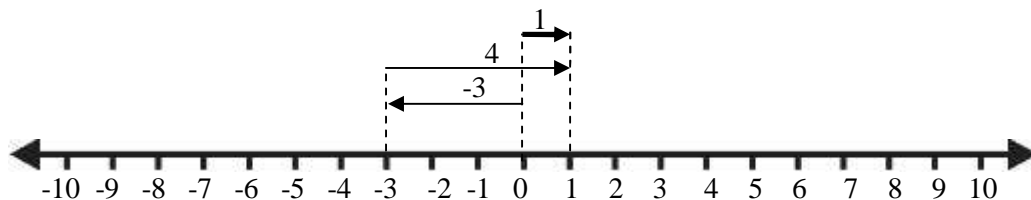


- Bilangan positif dengan negative dan sebaliknya

Contoh:  $4 - (-3) =$



$-3 - 4 =$



Tahap 1 menunjukkan arah panah bilangan 4. Tahap 2 menunjukkan arah panah bilangan  $-(-3)$ . Arah panah bilangan  $-3$  adalah ke kiri oleh karena itu, arah panah  $-(-3)$  adalah kebalikan dari kiri, yaitu ke kanan. Dengan demikian, hasil yang tampak adalah 7, jadi  $4 - (-3) = 7$

Kesimpulannya:

1. Lawan bilangan positif adalah bilangan negative
2. Untuk mengurangi bilangan bulat dengan bilangan bulat sama artinya dengan menambah suatu bilangan bulat dengan lawan bilangan built tersebut

Pengurangan bilangan bulat adalah penjumlahan dengan lawan bilangannya

$$a - b = a + (-b)$$

$$a - (-b) = a + b$$

## **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

**Model Pembelajaran** : Koopertif tipe *Student Team Achievement Division*

### **Metode pembelajaran**

- Cerama
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

## **VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **a. Kegiatan Awal**

1. Melakukan apersepsi  
Berdoa bersama, mengucapkan salam, dan mengabsen murid
2. Memotivasi murid dengan mengondisikan murid untuk mengikuti pembelajaran
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

### **b. Kegiatan Inti**

1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang murid yang memiliki kemampuan beragam.
2. Guru menyajikan pembelajaran, dan murid menyimak.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh para anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu memahami.

4. Guru memberi soal dalam bentuk kuis kepada seluruh murid. pada saat menjawab soal, sesama anggota tidak boleh saling membantu.
5. Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

**c. Kegiatan akhir**

5. Murid dan guru membuat kesimpulan
6. Memberikan tindak lanjut (PR)
7. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Menyampaikan materi selanjutnya

## **VIII. Media Alat dan Sumber**

Media: Gambar

Sumber: - KTSP SD. Neg. 92 Bembeng

- Buku panduan pendidik matematika kelas IV untuk SD/MI  
Intan Pariwara hal 109-113
- Buku Yudistira (Matematika) kelas IV untuk SD/MI hal 93-99
- Buku referensi yang relevan

## **IX. Penilaian**

### **Tehnik Penilaian**

- Tertulis
- Lisan

### **Bentuk Tes**

- Isian

- Uraian

**Instrumen Soal**

Tentukan hasil pengurangan berikut dengan menggunakan garis bilangan!

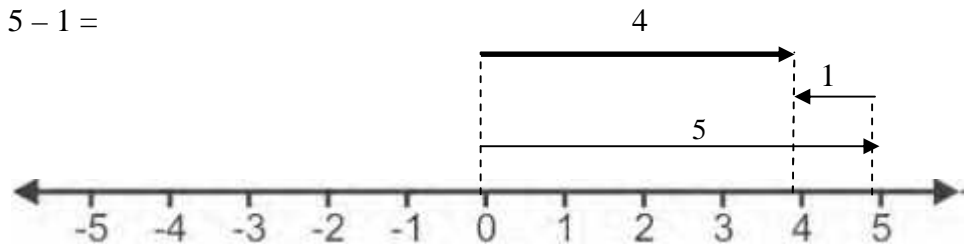
a.  $5 - 1 =$

b.  $4 - (-5) =$

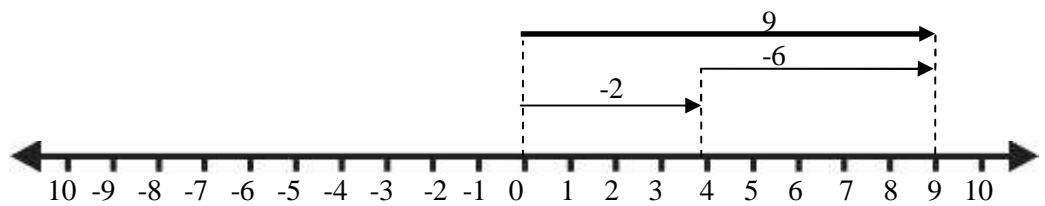
c.  $-2 - (-3) =$

**Jawaban**

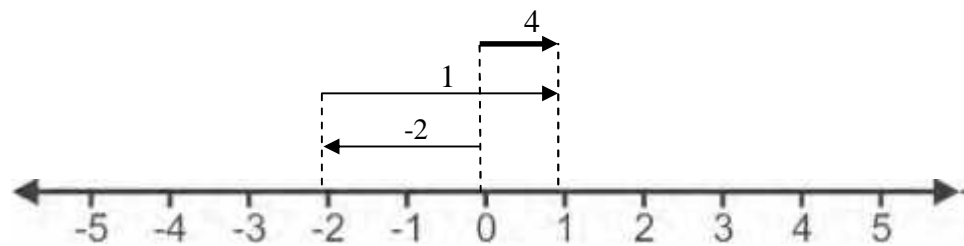
a.  $5 - 1 =$



b.  $4 - (-5) =$



c.  $-2 - (-3) =$



## Format Penilaian Individu

### Aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk belajar

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep (lisan)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10
2.	Penerapan Tugas individu (tertulis)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10

\* skor maksimal aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk

### Aspek penilaian afektif dan psikomotorik dalam proses dan produk belajar.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi dalam kerja kelompok (afektif)	Aktif berpartisipasi	40
		Berpartisipasi	30
		Kadang-kadang aktif	20
		Tidak aktif	10
2.	Kerjasama pada saat presentasi hasil kerja kelompok (psikomotorik)	Aktif bekerjasama	40
		Bekerjasama	30
		Kadang-kadang bekerjasama	20
		Tidak bekerjasama	10

\* skor maksimal aspek performansi dalam proses dan produk belajar.

### Skor maksimal dan presentasi nilai individu

#### Jumlah skor maksimal keseluruhan aspek penilaian

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perole an}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### Format Penilaian Kelompok

No.	Nama murid	Aspek yang di Nilai													Jumlah	Nilai
		Keaktifan				Kerja sama				katepatan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
<b>1</b>	<b>Klmpk I</b>				<b>4</b>				<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>7</b>
<b>2</b>	<b>Klmpk II</b>				<b>3</b>				<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>6,00</b>
<b>3</b>	<b>Klmpk III</b>				<b>3</b>				<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>6,00</b>
<b>4</b>	<b>Klmpk IV</b>				<b>3</b>				<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>6,00</b>

Bembeng, 16 April 2013

**Wali Kelas**

**Mahasiswa Peneliti**

**Sitti Hajar Rasak, A.Ma**  
**NIP. 19821010 200701 2 009**

**Usnul Lestari**  
**NIM. 10540 1847 08**

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah SDN 92 Bembeng

**SAFRUDDIN, S.Pd**  
**NIP. 19631231 198612 1 032**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(R P P)**

**Nama Sekolah : SD Neg. 92 Bembeng**

**Mata pelajaran : Matematika**

**Kelas/semester : IV/ II**

**Alokasi Waktu : 1 x 35 menit ( 1 x Pertemuan)**

**Pertemuan : VII**

### **I. Standar Kompetensi**

5. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat.

### **II. Kompetensi Dasar**

5.4. Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

### **III. Indikator**

5.4.1 Menentukan urutan operasi hitung campuran.

5.4.2 Menentukan hasil operasi hitung campuran.

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran murid dapat:

1. Menentukan urutan operasi hitung campuran.
2. Menentukan hasil operasi hitung campuran.

### **V. Materi Pembelajaran**

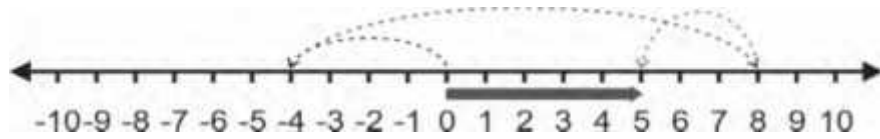
Operasi Hitung Campuran

Contoh:

Tentukan hasil operasi hitung berikut:

1.  $(-4) + 12 - 3 =$





Jadi,  $(-4) + 12 - 3 = 5$

2.  $6 - (-4) + 15 =$



## VI. Model dan Metode Pembelajaran

**Model Pembelajaran: Kooperatif Tipe *Student Team Achievement***

*Division (STAD)*

### Metode pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanyak jawab
- Penugasan

## VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Awal

1. Melakukan apersepsi  
Berdoa bersama, mengucapkan salam, dan mengabsen murid
2. Memotivasi murid dengan mengondisikan murid untuk mengikuti pembelajaran
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

### **b. Kegiatan Inti**

1. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang murid yang memiliki kemampuan beragam.
2. Guru menyajikan pembelajaran, dan murid menyimak.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh para anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu memahami.
4. Guru memberi soal dalam bentuk kuis kepada seluruh murid. pada saat menjawab soal, sesama anggota tidak boleh saling membantu.
5. Guru memberi nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok.
6. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

### **c. Kegiatan akhir**

1. Murid dan guru membuat kesimpulan
2. Memberikan tindak lanjut (PR)
3. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
4. Menyampaikan materi selanjutnya

## **VIII. Media Alat dan Sumber**

Media :Gambar

Alat :

- Spidol
- Penghapus

- Papan tulis

Sumber: - KTSP SD. Neg. 92 Bembeng

- Buku panduan pendidik matematika kelas IV untuk SD/MI  
Intan Pariwara hal 109-113
- Buku Yudistira (Matematika) kelas IV untuk SD/MI hal 93-99
- Buku referensi yang relevan

## **IX. Penilaian**

### **Tehnik Tes**

- Tertulis
- Lisan

### **Bentuk Tes**

- Isian
- Uraian

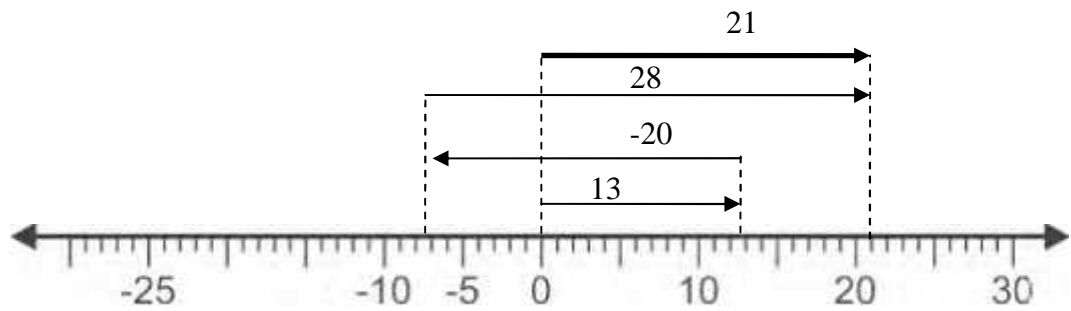
### **Instrument Soal**

Tentukanlah hasil operasi hitung campuran dengan menggunakan garis bilangan!

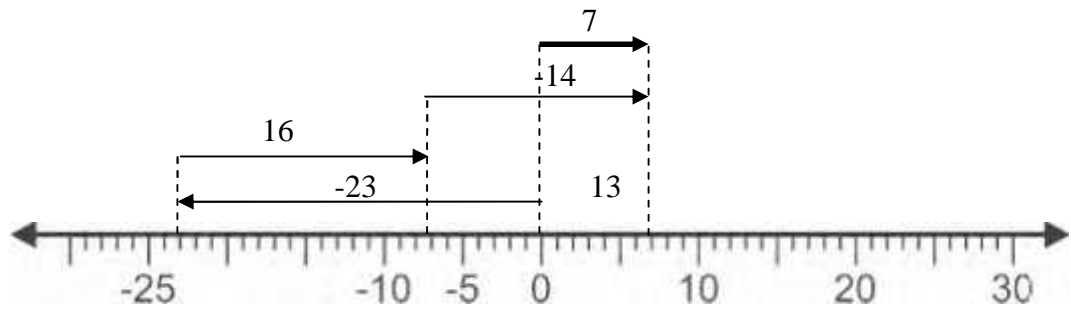
1.  $13 - 20 + 28 = \dots$
2.  $-23 + 16 - (-14) = \dots$
3.  $14 + (-15) - 21 = \dots$

**Jawaban**

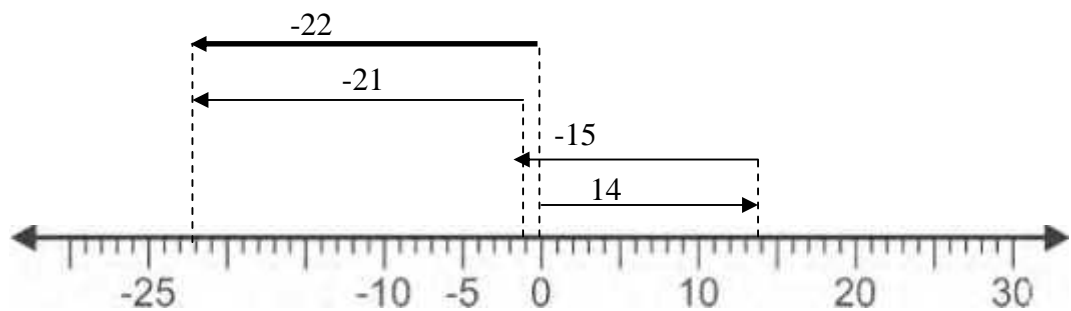
1.  $13 - 20 + 28 = -7 + 28 = 21$



2.  $-23 + 16 - (-14) = -7 - (-14) = 7$



3.  $14 + (-15) - 21 = -1 - 21 = -22$



## Format Penilaian Individu

### Aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk belajar

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep (lisan)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10
2.	Penerapan Tugas individu (tertulis)	Benar semua	40
		Sebagian besar benar	30
		Sebagian kecil benar	20
		Semua salah	10

\* Skor maksimal aspek penilaian kognitif dalam proses dan produk

### Aspek penilaian afektif dan psikomotorik dalam proses dan produk belajar.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi dalam kerja kelompok (afektif)	Aktif berpartisipasi	40
		Berpartisipasi	30
		Kadang-kadang aktif	20
		Tidak aktif	10
2.	Kerjasama pada saat presentasi hasil kerja kelompok (psikomotorik)	Aktif bekerjasama	40
		Bekerjasama	30
		Kadang-kadang bekerjasama	20
		Tidak bekerjasama	10

\* skor maksimal aspek performansi dalam proses dan produk belajar.

Skor maksimal dan presentasi nilai individu

Jumlah skor maksimal keseluruhan aspek penilaian

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perole an}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### Format Penilaian Kelompok

No.	Nama murid	Aspek yang di Nilai													jumlah	Nilai
		Keaktifan				Kerja sama				katepatan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
1	Klmpk I				4				4	2	2	2	2	5	21	7
2	Klmpk II				3				4	2	2	2	2	4	19	6,88
3	Klmpk III				3				4	2	2	2	2	4	19	6,88
4	Klmpk IV				4				3	2	2	2	2	4	19	6,88

Bembeng, 23 April 2013

**Wali Kelas**

**Mahasiswa Peneliti**

**Sitti Hajar Rasak, A.Ma**  
NIP. 19821010 200701 2 009

**Usnul Lestari**  
NIM. 10540 1847 08

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 92 Bembeng

**SAFRUDDIN, S.Pd**  
NIP. 19631231 198612 1 032



**ABSEN MURID KELAS IV SD NEG 92 BEMBENG  
DESA RAMPUNAN KECAMATAN MASALLE  
KABUPATEN ENREKANG**

---

NO.	NAMA MURID	PERTEMUAN SIKLUS I				ket	PERTEMUAN SIKLUS II				KET
		I	II	III	IV		I	II	III	IV	
1.	Abd. Afids										
2.	Irfan										
3.	Isram										
4.	Lera										
5.	Muh. Afandi										
6.	Muh. Asrul										
7.	Nur Azizah										
8.	Nurul Hijrah										
9.	Nurul Hikmah										
10.	Pebriansyah										
11.	Rasdil	x	x	X	x	x	x	x	x		
12.	Rasma Ekong										
13.	Renaldi										
14.	Reski Fauziah										
15.	Reski M										
16.	Sunarti										
17.	Surianti										
18.	St. khaerunnisa										
19.	St. mardiah										
20.	Ummi Kalsum										

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 92 Bembeng

**SAFRUDDIN, S.Pd**  
NIP. 19631231 198612 1 032



**DAFTAR NILAI SIKLUS I DAN II  
KELAS IV SD. NEG. 92 BEMBENG  
KEVAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

NO.	NAMA	Nilai			Ket
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	<b>Abd. Afids</b>	100	100	100	Tetap
2.	<b>Irfan</b>	100	100	100	Tetap
3.	<b>Isram</b>	37.5	57.1	57.1	tetap
4.	<b>Lera</b>	87.5	100	100	Meningkat
5.	<b>Muh. Afandi</b>	21,8	28.5	71.4	Meningkat
6.	<b>Muh. Asrul</b>	75	71.4	100	Meningkat
7.	<b>Nur Azizah</b>	37.5	57.1	87.5	Meningkat
8.	<b>Nurul Hijrah</b>	100	100	100	Tetap
9.	<b>Nurul Hikmah</b>	50	60.4	87.5	Meningkat
10.	<b>Pebriansyah</b>	25	57.1	100	Meningkat
11.	<b>Rasdil</b>	-	-	-	Keluar
12.	<b>Rasma Ekong</b>	37.5	57.1	100	Meningkat
13.	<b>Renaldi</b>	37.5	57.1	87.5	Meningkat
14.	<b>Reski Fauziah</b>	12.5	50	71.4	Meningkat
15.	<b>Reski M</b>	12.5	57.1	57.1	Meningkat
16.	<b>Sunarti</b>	25	28.5	71.4	Meningkat
17.	<b>Surianti</b>	37.5	71.4	100	Meningkat
18.	<b>St. Khaerunnisa</b>	50	70	71.4	Meningkat
19.	<b>St. Mardiah</b>	100	100	100	Tetap
20.	<b>Ummi Kalsum</b>	62.5	100	100	Meningkat
<b>Jumlah</b>		<b>1009.3</b>	<b>1252.8</b>	<b>1662</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>53.2</b>	<b>65.93</b>	<b>87.17</b>	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 92 Bembeng

**SAFRUDDIN, S.Pd**  
**NIP. 19631231 198612 1 032**





## EVALUASI

### PRAPENELITAN

Bentuk : Tertulis / Uraian

Nama : .....

Materi : Bilangan Bulat

Kelas : .....

---

**Kerjakanlah soal berikut dengan menggunakan garis bilangan !**

1.  $3 - 5 = \dots$



2.  $5 - (-15) =$



3.  $-2 - (-6) =$



4.  $-8 - 4 =$



5.  $-8 - 5 =$



6.  $-5 + (-6) =$



7.  $20 + (-15) =$

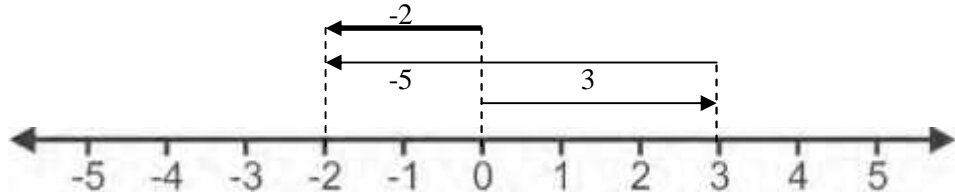


8.  $-5 + 8 =$

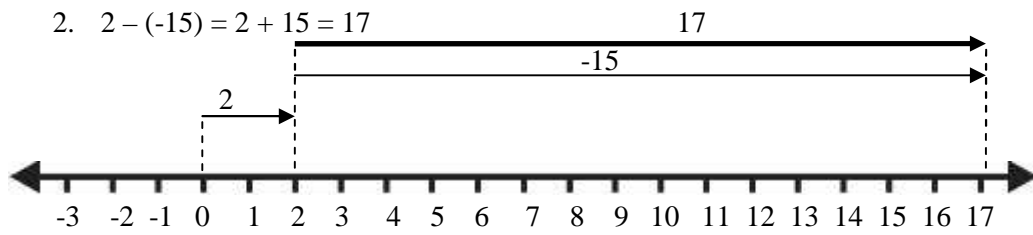


**Jawaban**

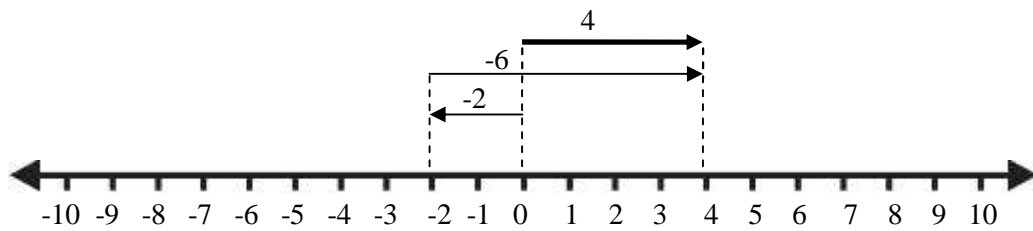
1.  $3 - 5 =$



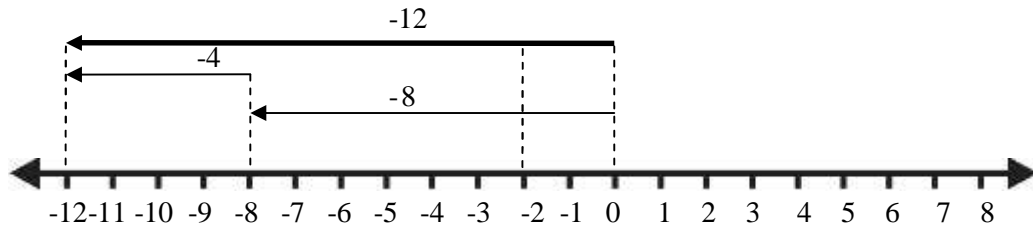
2.  $2 - (-15) = 2 + 15 = 17$



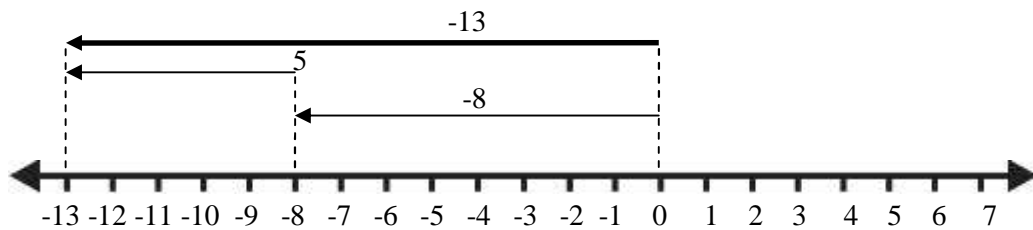
3.  $-2 - (-6) = -2 + 6 = 4$



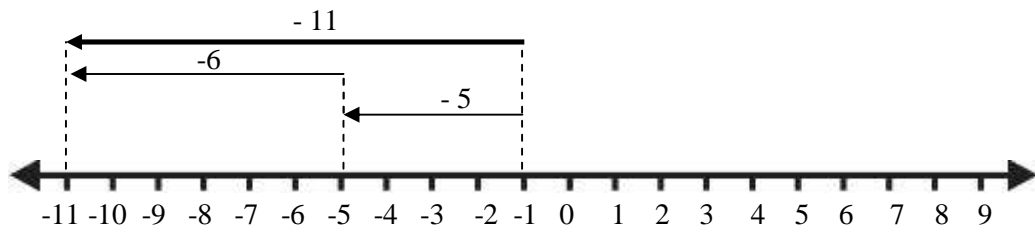
4.  $-8 - 4 = -8 + (-4) = -12$



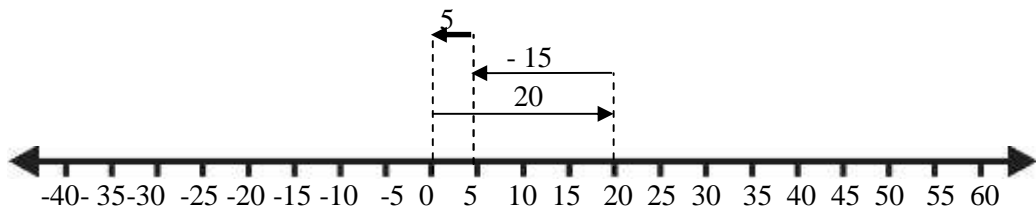
5.  $-8 - 5 = -8 + (-5) = -13$



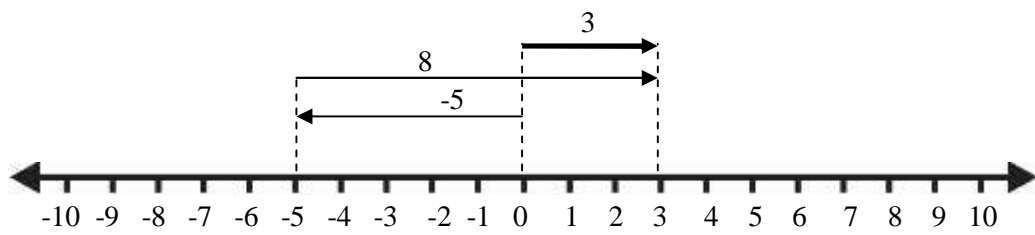
6.  $-5 + (-6) =$



7.  $20 + (-15) =$



8.  $-5 + 8 =$



## EVALUASI SIKLUS I



Bentuk : Tertulis / Uraian

Nama : .....

Materi : Bilangan Bulat

Kelas : .....

---

**Kerjakanlah soal berikut dengan menggunakan garis bilangan !**

1.  $4 - 3 =$

2.  $3 + 9 =$

3.  $4 - (-3) =$

4.  $-9 + 5 =$

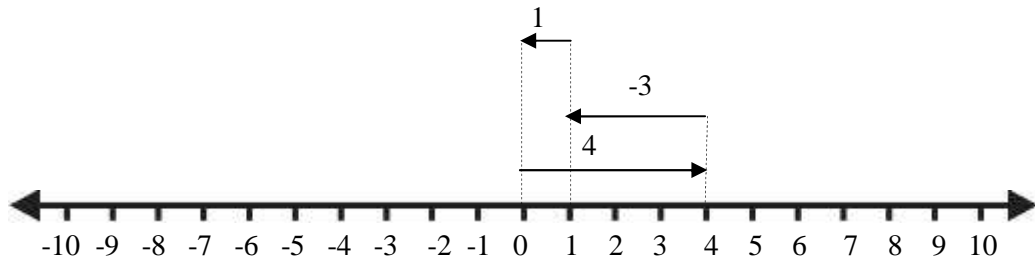
5.  $-3 - 5 + (-4) =$

6.  $9 - 6 + (-6) =$

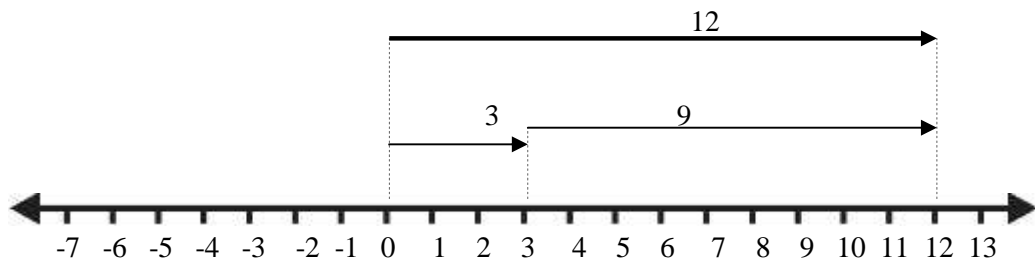
7.  $8 - 5 - 3 =$

**JAWABAN**

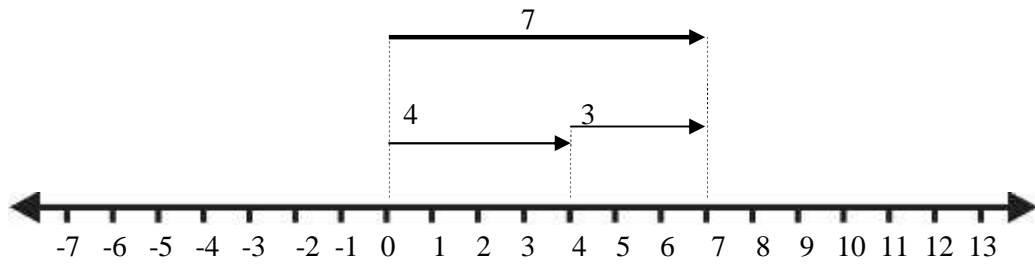
1.  $4 - 3 =$



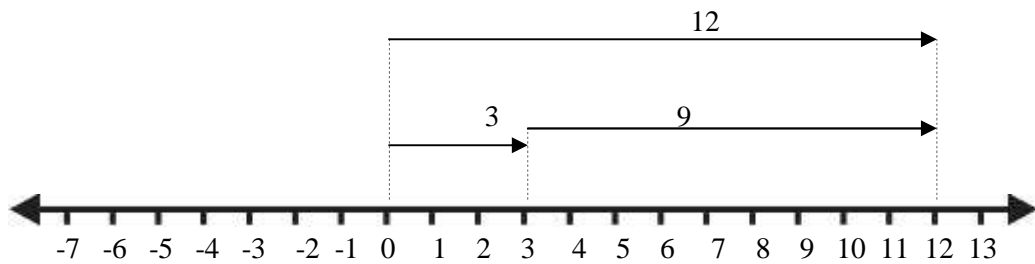
2.  $3 + 9 = 12$



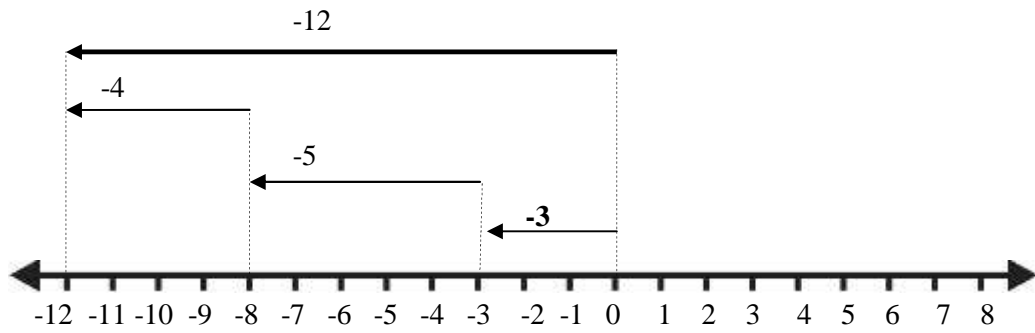
3.  $4 - (-3) =$



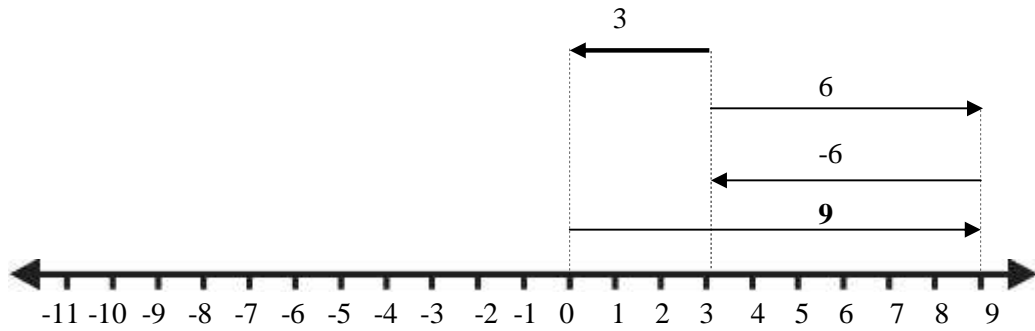
4.  $-9 + 5 =$



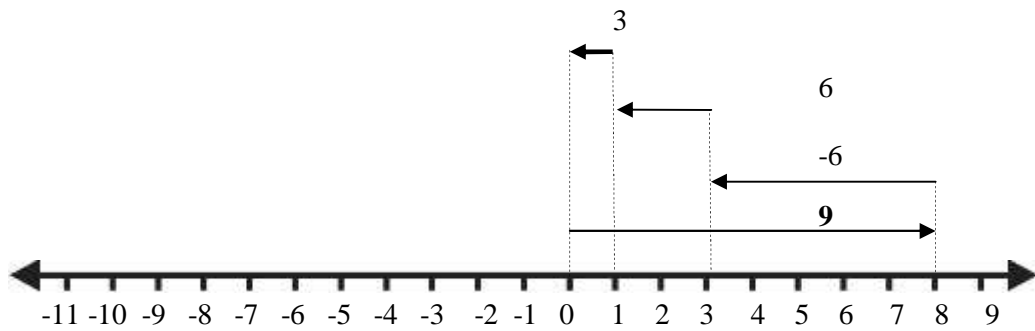
5.  $-3 - 5 + (-4) =$



6.  $9 - 6 + (-6) =$



7.  $8 - 5 - 2 =$



## EVALUASI SIKLUS II



Bentuk : Tertulis / Uraian

Nama : .....

Materi : Bilangan Bulat

Kelas : .....

---

**Kerjakanlah soal berikut dengan menggunakan garis bilangan !**

1.  $-2 - (-6) =$

2.  $-8 - 4 =$

3.  $-8 - 5 =$

4.  $-5 + (-6) =$

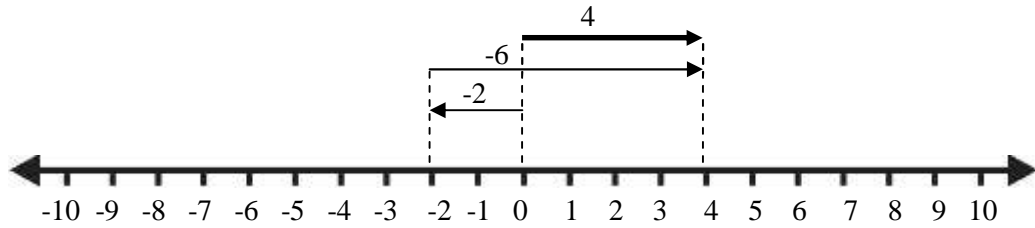
5.  $3 - 2 + 8 =$

6.  $3 - 6 - (-4) =$

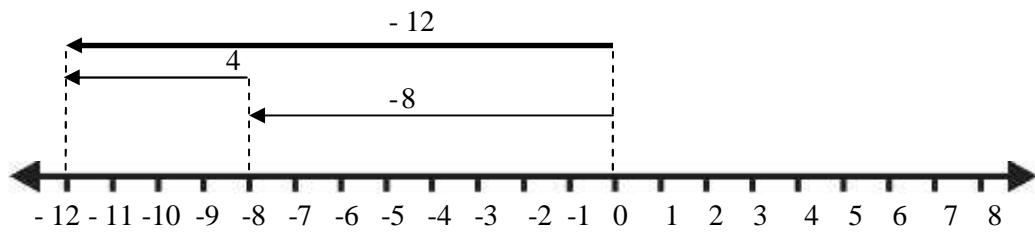
7.  $4 + (-5) - (-2) =$

**Jawaban**

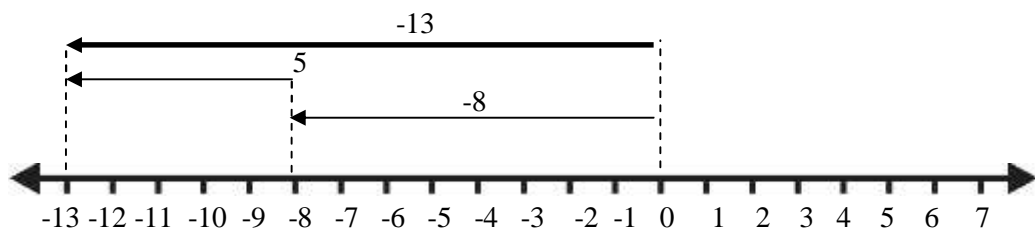
1.  $-2 - (-6) =$



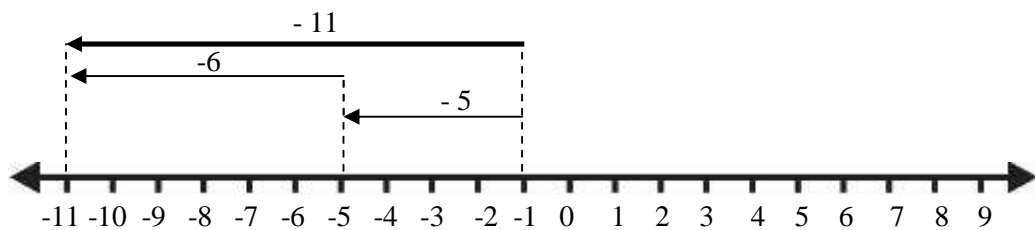
2.  $-8 - 4 = 12$



3.  $-8 - 5 = -8 + (-5) = -13$

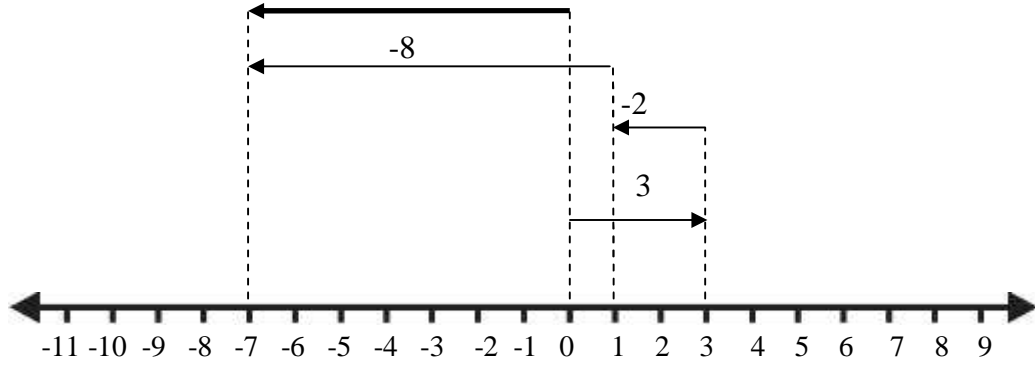


4.  $-5 + (-6) =$

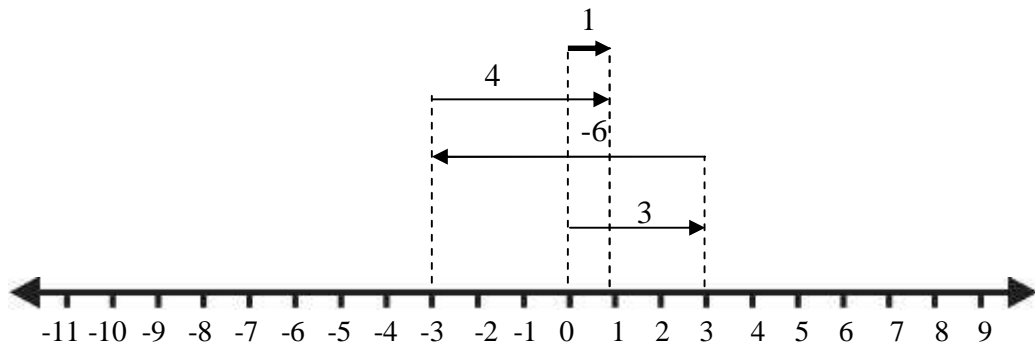




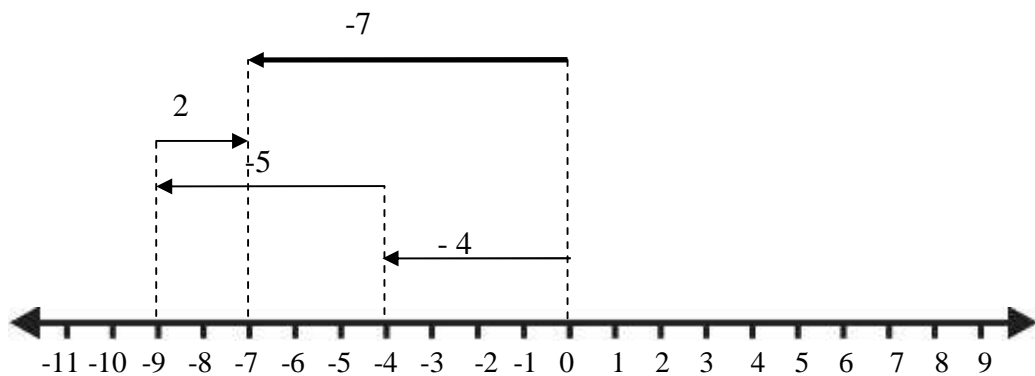
$$5. \quad 3 - 2 - 8 = 3 + (-2) + (-8) = -7$$



$$6. \quad 3 - 6 - (-4) = 3 + (-6) + 4 = 1$$



$$7. \quad -4 + (-5) - (-2) = -4 + (-5) + 2 =$$



**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SELAMA PROSES  
BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Skor
		1	2	3	4	%
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	19	<i>T E S I K L U S</i>	95
2.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	11	9	7		45
3.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok	9	11	7		45
4.	Murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran	5	9	9		38,33
5.	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	11	12	7		50
6.	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	3	5	8		26,67
7.	Murid yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain	0	2	4		13,33
8.	Murid yang mengerjakan tugas dan PR	19	19	19		95
9.	Murid yang ribut dan sering mengganggu temannya	9	7	6		36,67
10.	Murid yang keluar masuk ruangan	7	7	6		33,33

Malauwe, 04 Desember 2014

Observer II

**NINA HERLINA**  
**NIM. 10540 1869 08**

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES  
BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Skor
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	19	<i>T E S I K U L U S I</i>	95
2.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	7	5	5		28,33
3.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok	10	12	15		61,67
4.	Murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran	10	15	16		68,33
5.	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	6	5	6		28,33
6.	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	8	9	13		50
7.	Murid yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain	4	6	7		28,33
8.	Murid yang mengerjakan tugas dan PR	19	19	19		95
9.	Murid yang ribut dan sering mengganggu temannya	2	5	5		20
10.	Murid yang keluar masuk ruangan	5	3	2		16,67

Malauwe, Desember 2014  
Observer II

NINA HERLINA  
NIM. 10540 1869 08

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA  
PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

No.	Nama Murid	Aspek yang di Nilai						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Abd. Afids							
2.	Irfan							
3.	Isram							
4.	Lera							
5.	Muh. Afandi							
6.	Muh. Asrul							
7.	Nur Azizah							
8.	Nurul Hijrah							
9.	Nurul Hikmah							
10.	Pebriansyah							
11.	Rasdil	-	-	-	-	-	-	-
12.	Rasma Ekong							
13.	Renaldi							
14.	Reski Fauziah							
15.	Reski M							
16.	Sunarti							
17.	Surianti							
18.	St. Khaerunnisa							
19.	St. Mardiah							
20.	Ummi Kalsum							

**Keterangan:**

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.
3. Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok
4. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran
5. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti
6. Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya
7. Siswa yang keluar masuk ruangan

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA  
PERTEMUAN II SIKLUS I**

No.	Nama Murid	Aspek yang di Nilai						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Abd. Afids							
2.	Irfan							
3.	Isram							
4.	Lera							
5.	Muh. Afandi							
6.	Muh. Asrul							
7.	Nur Azizah							
8.	Nurul Hijrah							
9.	Nurul Hikmah							
10.	Pebriansyah							
11.	Rasdil	-	-	-	-	-	-	-
12.	Rasma Ekong							
13.	Renaldi							
14.	Reski Fauziah							
15.	Reski M							
16.	Sunarti							
17.	Surianti							
18.	St. Khaerunnisa							
19.	St. Mardiah							
20.	Ummi Kalsum							

**Keterangan:**

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.
3. Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok
4. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran
5. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti
6. Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya
7. Siswa yang keluar masuk ruangan

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA  
PERTEMUAN III SIKLUS I**

No.	Nama Murid	Aspek yang di Nilai						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Abd. Afids							
2.	Irfan							
3.	Isram							
4.	Lera							
5.	Muh. Afandi							
6.	Muh. Asrul							
7.	Nur Azizah							
8.	Nurul Hijrah							
9.	Nurul Hikmah							
10.	Pebriansyah							
11.	Rasdil	-	-	-	-	-	-	-
12.	Rasma Ekong							
13.	Renaldi							
14.	Reski Fauziah							
15.	Reski M							
16.	Sunarti							
17.	Surianti							
18.	St. Khaerunnisa							
19.	St. Mardiah							
20.	Ummi Kalsum							

**Keterangan:**

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.
3. Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok
4. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran
5. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti
6. Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya
7. Siswa yang keluar masuk ruangan

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA  
PERTEMUAN 1 SIKLUS II**

No.	Nama Murid	Aspek yang di Nilai						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Abd. Afids							
2.	Irfan							
3.	Isram							
4.	Lera							
5.	Muh. Afandi							
6.	Muh. Asrul							
7.	Nur Azizah							
8.	Nurul Hijrah							
9.	Nurul Hikmah							
10.	Pebriansyah							
11.	Rasdil	-	-	-	-	-	-	-
12.	Rasma Ekong							
13.	Renaldi							
14.	Reski Fauziah							
15.	Reski M							
16.	Sunarti							
17.	Surianti							
18.	St. Khaerunnisa							
19.	St. Mardiah							
20.	Ummi Kalsum							

**Keterangan:**

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.
3. Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok
4. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran
5. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti
6. Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya
7. Siswa yang keluar masuk ruangan

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA  
PERTEMUAN II SIKLUS II**

No.	Nama Murid	Aspek yang di Nilai						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Abd. Afids							
2.	Irfan							
3.	Isram							
4.	Lera							
5.	Muh. Afandi							
6.	Muh. Asrul							
7.	Nur Azizah							
8.	Nurul Hijrah							
9.	Nurul Hikmah							
10.	Pebriansyah							
11.	Rasdil	-	-	-	-	-	-	-
12.	Rasma Ekong							
13.	Renaldi							
14.	Reski Fauziah							
15.	Reski M							
16.	Sunarti							
17.	Surianti							
18.	St. Khaerunnisa							
19.	St. Mardiah							
20.	Ummi Kalsum							

**Keterangan:**

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.
3. Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok
4. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran
5. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti
6. Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya
7. Siswa yang keluar masuk ruangan



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA  
PERTEMUAN III SIKLUS II**

No.	Nama Murid	Aspek yang di Nilai						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Abd. Afids							
2.	Irfan							
3.	Isram							
4.	Lera							
5.	Muh. Afandi							
6.	Muh. Asrul							
7.	Nur Azizah							
8.	Nurul Hijrah							
9.	Nurul Hikmah							
10.	Pebriansyah							
11.	Rasdil	-	-	-	-	-	-	-
12.	Rasma Ekong							
13.	Renaldi							
14.	Reski Fauziah							
15.	Reski M							
16.	Sunarti							
17.	Surianti							
18.	St. Khaerunnisa							
19.	St. Mardiah							
20.	Ummi Kalsum							

**Keterangan:**

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.
3. Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok
4. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran
5. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti
6. Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya
7. Siswa yang keluar masuk ruangan

## DOKUMENTASI







## RIWAYAT HIDUP



**NINA HERLINA.** Lahir di Enrekang, Kabupaten Enrekang pada tanggal 11 Maret 1990. Anak bungsu dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Alm. Syamsul Bachri dan Watji Nurhayati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang mulai tahun 1996 sampai tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Mts. Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Enrekang dan tamat tahun 2008.

Kemudian pada tahun 2008 penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1). Dalam mengakhiri studinya pada perguruan tinggi tersebut, penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* Pada Murid Kelas IV SD Negeri 109 Tuara kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”** pada tahun 2015.